

Materi Pembekalan Guru SMA dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dengan Kurikulum 2013



Materi Pembekalan Guru SMA dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dengan Kurikulum 2013



Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Materi Pembekalan Guru SMA Dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dengan Kurikulum 2013 / Penulis, Tim Cendekia Amani (Kosasih dan Didin Hasanudin Said); editor, Eddy Hasmi. -- Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2014.

V, 131 hlm. ; 21 x 14,8 cm

ISBN: 978-602-1564-17-2

KEPENDUDUKAN-PENGINTEGRASIAN DENGAN KURIKULUM 2013

1. Kosasih 2. Said, Didin Hasanudin 3. Hasmi, Eddy

304.607 1

Diterbitkan oleh	:	Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN
Penanggung Jawab	:	Eddy Hasmi
Penulis	:	1. Kosasih 2. Didin Hasanudin Said
Editor	:	Lalu Makripuddin, Bambang Hendroyono, Sintawaty Sulisetyoningrum, Nilam Kemuning.
Ilustrator/Grafis	:	Salis Muchlasin

Cetakan Pertama Tahun 2014

Materi dapat diperbanyak oleh pihak lain dengan seizin penerbit, Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan - BKKBN. No Telp: 021-8004929, email: palangka@yahoo.com; ditpenduk@bkkbn.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala perkenan-Nya, materi Pembekalan Guru SMA dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dengan Kurikulum 2013 dapat terselesaikan. Materi ini merupakan salah satu materi pendidikan kependudukan yang dikembangkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN tahun 2014.

Maksud dan tujuan disusunnya buku ini adalah sebagai materi generik tentang isu-isu kependudukan yang dapat disampaikan dalam Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) guru. Sehingga peserta DIKLAT yang terdiri dari guru-guru akan memiliki wawasan tentang persoalan dan dinamika kependudukan, yang pada gilirannya akan menjadikan isu kependudukan sebagai salah satu bahan/contoh/soal dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

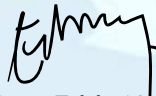
Tema/topik yang di bahas pada materi ini merupakan isu aktual dari permasalahan kependudukan saat ini dan beberapa tahun yang akan datang serta langkah pengintegrasian dalam kurikulum 2013 pada setiap kompetensi dasar dari Mata Pelajaran yang ada di SMA.

Tema kependudukan tersebut adalah 1) Jumlah Penduduk, pertumbuhan dan permasalahannya, 2) Jumlah Penduduk Usia remaja dan problematiknya, 3) Penduduk Usia Produktif dan problematiknya, 4)

Penduduk Usia Lanjut, serta 5) Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan.

Semoga materi pembekalan ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam upaya memberikan wawasan kependudukan dan pemahaman pentingnya peran guru untuk menanamkan karakter positif terhadap peserta didik berkaitan dengan isu-isu kependudukan, melalui proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat menjadi nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

Jakarta, Februari 2014
Direktur Kerjasama
Pendidikan Kependudukan,



Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
A. POTRET KEPENDUDUKAN INDONESIA	1
Jumlah Penduduk yang Terus Meningkat	2
Penduduk Usia Remaja dan Usia Produktif	2
Kualitas Penduduk Usia Lanjut	3
Mobilitas Penduduk dan Masalah Perkotaan	3
B. DESKRIPSI SLIDE PRESENTASI	5
Latar Belakang dan Tujuan	5
Dinamika Kependudukan dan Pembangunan	7
Permasalahan Kependudukan	9
Potensi Dinamika Umur Penduduk di Indonesia	11
Isu Kependudukan di Indonesia	13
Pertumbuhan Penduduk Indonesia dan Dunia.....	15
Akibat penambahan penduduk	17
Remaja Sekitar Kita	19
Problematika Remaja	21
Meningkatnya Penduduk Usia Produktif	23

Tantangan di Usia Produktif	25
Lansia sekitar Kita	27
Problematika Lansia	29
Urbanisasi dan Masalah Perkotaan	31
Peduli Daerah	33
Keluarga Berencana Peduli Pertumbuhan Penduduk	35
 C. INTEGRASI MATERI KEPENDUDUKAN DALAM KURIKULUM 2013 UNTUK SMA	37
Langkah-langkah Pembelajaran	39
 D. LANGKAH INTEGRASI ISU KEPENDUDUKAN KE DALAM KURIKULUM 2013 SMA	41
 E. PEMETAAN ISU KEPENDUDUKAN DENGAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN	43
 F. PEMBUATAN RPP	67
 G. CONTOH PEMBELAJARAN	75
Contoh Lembar Kerja Siswa.....	83

H. FORMAT PENILAIAN	94
I. INFORMASI TENTANG KEPENDUDUKAN	96
DAFTAR PUSTAKA	128
UCAPAN TERIMA KASIH	131



A. POTRET KEPENDUDUKAN INDONESIA



Di tinjau dari sudut kependudukan, bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar. Posisinya berada di peringkat ke empat dunia. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduknya tercatat 237.556.363 jiwa. Dengan angka pertumbuhan 1,49% per tahun, jumlah tersebut bakal terus bertambah menjadi sekitar 250 juta pada tahun 2013 dan diperkirakan akan menjadi 309 juta jiwa pada tahun 2050.

Diperkirakan, pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia akan terus menurun, walau jumlahnya masih akan terus meningkat sampai sekitar 2050 baru setelah itu Indonesia akan mengalami penduduk tumbuh seimbang.

Besarnya penduduk akan meningkatkan kebutuhan akan energi, makanan dan air, yang tanpa upaya teknologi akan berarti terjadi pengurasan besar-besaran terhadap sumberdaya alam. Besarnya jumlah penduduk tersebut sebenarnya merupakan modal untuk melakukan

pembangunan. Tantangannya adalah bagaimana meningkatkan kualitas.

Fenomena Pertambahan penduduk dengan jumlah yang besar dalam kurun waktu yang relatif singkat inilah yang kini dialami negara kita, seiring dengan konsekuensi yang harus dihadapinya.

Berikut ini merupakan problematika kependudukan dan isu fundamental yang dihadapi oleh negara Indonesia sebagai tantangan di masa kini dan masa yang akan datang.

Jumlah Penduduk yang Terus Meningkat

Jumlah penduduk selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Berdasarkan sensus yang telah dilakukan masing-masing negara di dunia, pada umumnya hampir setiap negara terus mengalami pertumbuhan penduduk. Hal ini menuntut akses terhadap pemenuhan segala kebutuhannya, yang jika tidak dapat terpenuhi akan memunculkan banyak dampak serta problematikanya terhadap aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan juga integritas nasional.

Penduduk Usia Remaja dan Usia Produktif

Komposisi penduduk menjadi hal yang perlu diantisipasi. Besarnya proporsi penduduk usia remaja dan usia produktif akan menjadi modal pertumbuhan bagi pembangunan nasional, sekaligus dapat menjadi bencana jika sumber daya ini tidak dikelola dengan efektif.

Kualitas Penduduk Usia Lanjut

Seiring dengan kemajuan teknologi dan pembangunan, serta Indeks Harapan Hidup yang membaik, memungkinkan jumlah penduduk Lansia terus bertambah banyak. Kualitas hidup lansia harus menjadi perhatian bersama, agar mereka menikmati masa tua yang bahagia.

Mobilitas Penduduk dan Masalah Perkotaan

Mobilitas penduduk terjadi karena manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sayangnya, ini menjadikan konsentrasi penduduk ada di wilayah perkotaan. Daerah asal yang memiliki sumber daya terabaikan. Muncul kemudian banyak masalah di perkotaan mulai dari pemukiman kumuh, pencemaran lingkungan, kemacetan, dan kerawanan sosial.

Secara umum terdapat tiga area yang menjadi fokus kebijakan kependudukan di Indonesia. Pertama adalah pengendalian kuantitas penduduk. Di dalam kebijakan ini kebijakan yang paling menonjol adalah pengelolaan kuantitas penduduk melalui pengaturan kehamilan dan kelahiran (program keluarga berencana) dan penurunan kematian (program kesehatan). Kedua adalah peningkatan kualitas penduduk melalui program kesehatan dan pendidikan. Ketiga adalah pengarahan mobilitas penduduk utamanya melalui program

transmigrasi dan pembangunan wilayah. Di samping itu penyempurnaan sistem informasi kependudukan juga menjadi fokus kebijakan kependudukan di Indonesia.

Pembangunan kependudukan yang meliputi pengaturan kuantitas, pengembangan kualitas dan pengarahannya persebaran dan mobilitas merupakan pembangunan sumberdaya manusia. Dengan pengertian ini maka penduduk merupakan titik sentral pembangunan. Disatu sisi penduduk harus dibangun agar mampu menjadi pelaku atau sumberdaya pembangunan.

Penanaman kesadaran akan isu-isu krusial kependudukan harus dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk dunia pendidikan. Guru mengemban tugas strategis untuk menyadarkan generasi muda akan kondisi kependudukan di masa yang akan mereka jalani kelak.

B. DESKRIPSI SLIDE PRESENTASI



Tujuan Slide

Guru memahami tentang tujuan pembekalan pendidikan kependudukan bagi guru dan peserta didik, kemudian dapat mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran di kelas.

Slide ini menerangkan tentang latar belakang dan tujuan disusunnya pembekalan materi pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dalam Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hal yang melatarbelakangi pentingnya kegiatan pembekalan materi pengintegrasian pendidikan kependudukan dalam kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah karena perkembangan dinamika kependudukan memunculkan banyak fakta antara harapan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia. Sehingga diperlukan sosialisasi pendidikan kependudukan melalui peran guru yang strategis dalam memberikan wacana kepada peserta didik untuk mempelajari situasi kependudukan di dalam keluarga, masyarakat, negara, dan dunia.

Melalui pembekalan materi ini, diharapkan guru mengetahui tentang isu-isu kependudukan dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran dalam kurikulum 2013. Sehingga peserta didik juga akan memiliki wawasan tentang isu kependudukan.

Pendidikan kependudukan dimaksudkan untuk mengembangkan kesadaran peserta didik akan kondisi kependudukan beserta dinamikanya, sehingga menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan perilaku adaptif dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut kelak ketika mereka menjadi dewasa.

Karakter positif diharapkan dapat terbentuk secara alami jika materi isu kependudukan ini disampaikan terintegrasi dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan kontekstual dengan keadaan yang terjadi di sekitar.



Tujuan Slide

Guru memahami tentang faktor-faktor yang berperan terhadap pertumbuhan kependudukan serta kaitannya dengan kebijakan dan strategi pembangunan nasional

Slide di atas menggambarkan keterkaitan antara dinamika kependudukan dengan kebijakan dan strategi pembangunan nasional.

Guru diingatkan untuk memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan wacana tentang pertumbuhan penduduk dan kebijakan nasional terhadap peserta didik.

Jumlah penduduk dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yaitu bertambah atau berkurang. Penduduk Indonesia adalah mereka yang tinggal di Indonesia pada saat dilakukan sensus dalam kurun waktu minimal 6 bulan, atau mereka yang telah terdaftar secara administrasi kependudukan di mana orang tersebut berdomisili.

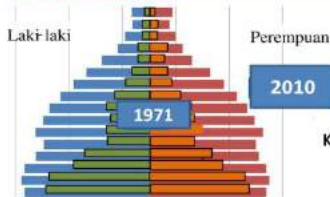
Perubahan jumlah penduduk disebabkan adanya faktor demografi meliputi tiga hal pokok, yaitu: kelahiran, kematian, dan migrasi (migrasi masuk dan migrasi keluar).

Dinamika kependudukan dan pembangunan merupakan masalah dasar dalam menyediakan kondisi kehidupan yang lebih baik bagi umat manusia untuk generasi sekarang dan mendatang. Dinamika kependudukan berupa jumlah, struktur umur, pertumbuhan, kualitas dan persebaran harus terintegrasi dengan baik dalam kebijakan dan strategi pembangunan nasional karena penduduk dan perencanaan pembangunan saling mempengaruhi satu dengan lainnya secara timbal balik.

Penduduk harus dikembangkan agar menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas melalui program kependudukan yang komprehensif. Pada saat yang sama juga perlu dirumuskan kebijakan dan strategi pembangunan yang responsif terhadap dinamika kependudukan.

Permasalahan Kependudukan

I. KUANTITAS



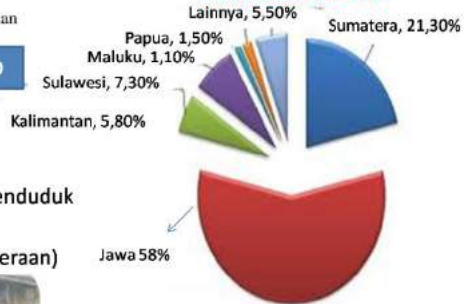
Gambar Piramida Pertambahan penduduk

III. KUALITAS

(ekonomi, pendidikan, kesejahteraan)



II. PERSEBARAN PENDUDUK YANG TIDAK MERATA



IV. DATA KEPENDUDUKAN



Tujuan Slide

Guru dan peserta didik menyadari permasalahan yang dihadapi akibat pertumbuhan penduduk yang terjadi di Indonesia

Slide ini menggambarkan permasalahan secara umum yang dihadapi negara Indonesia baik dari sisi kuantitas, kualitas, persebaran dan data kependudukan.

Kondisi kependudukan yang tidak menguntungkan kalau tidak diatasi secara maksimal akan memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia itu sendiri, baik kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, bahkan bagi karakter bangsa dan perubahan lingkungan.

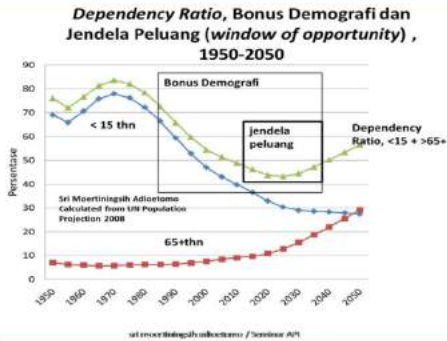
Beberapa permasalahan kependudukan di Indonesia antara lain:

1. Kuantitas; jumlah angka kelahiran yang masih cukup besar. Setiap tahun diperkirakan 3,5 juta bayi lahir di Indonesia.
2. Persebaran penduduk; mayoritas penduduk Indonesia terkonsentrasi di wilayah barat, yaitu di pulau Jawa sebesar 58% dan Sumatera sebesar 21%. Papua yang sedemikian luas bahkan hanya di huni oleh 3% penduduk Indonesia.
3. Data kependudukan; ketepatan data penduduk dan sistem administrasi kependudukan yang belum optimal.
4. Dari sisi kualitas, beberapa permasalahan kependudukan di Indonesia antara lain:
 - a. Tingkat kesehatan penduduk yang masih rendah, dapat di lihat dari angka kesakitan, kematian serta umur harapan hidup.
 - b. Tingkat pendidikan yang rendah.
 - c. Tingkat kesejahteraan hidup sebagian besar penduduk yang rendah.

Kesejahteraan hidup berbanding lurus dengan kualitas sumberdaya manusia (tingkat pendidikan dan kesehatan). Semakin tinggi kualitas SDM, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya.

Guru diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat menjadi SDM yang berkualitas melalui pemeliharaan kesehatan dan pencapaian tingkat pendidikan yang tinggi.

POTENSI DINAMIKA STRUKTUR UMUR PENDUDUK DI INDONESIA



Indonesia sedang menikmati bonus demografi dan akan memasuki masa keemasan (widows of opportunity) sebagai pendukung kesejahteraan dan kemajuan bangsa

Bonus demografi adalah kondisi dimana rasio ketergantungan (dependency ratio) yaitu perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif (0-14 tahun ditambah dengan 64+) dengan penduduk usia produktif (15-64 tahun) menurun secara berkelanjutan.

Jendela peluang (window of opportunity) adalah tingkat ketergantungan berada pada kondisi yang sangat rendah sebelum kemudian meningkat seiring dengan meningkatnya proporsi penduduk lanjut usia. Periode tersebut merupakan masa keemasan untuk menjadikan faktor demografi sebagai pendorong kemajuan bangsa

Tujuan Slide

Guru dan peserta didik memahami perubahan struktur umur yang terjadi di Indonesia pada tahun 1950-2050 dan dapat mengoptimalkan potensi jendela peluang (windows of opportunity).

Indonesia saat ini sedang menikmati bonus demografi, yang dimulai sejak awal tahun 90-an. Kondisi ini merupakan dampak jangka panjang dari program KB yang mulai dilaksanakan secara nasional sejak tahun 70-an. Dinamika perubahan struktur umur ini berdampak pada menurunnya proporsi penduduk non produktif dan meningkatnya proporsi penduduk usia produktif. Secara potensial, kondisi ini sangat baik untuk mendukung kemajuan bangsa.

Penduduk usia produktif terutama kaum muda merupakan kelompok yang sangat energik dan kreatif. Besarnya proporsi penduduk usia produktif khususnya usia muda merupakan faktor kunci yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan saat ini.

Berdasarkan perhitungan para ahli demografi terhadap indikator dasar kependudukan (tingkat kelahiran dan kematian), bonus demografi akan dinikmati oleh Indonesia sampai dengan sekitar tahun 2030. Selanjutnya secara perlahan akan hilang karena makin membesarnya proporsi penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas). Bahkan pada kurun waktu 2020-2030, Indonesia akan menikmati apa yang disebut sebagai *window of opportunity*, dimana rasio ketergantungan sangat rendah (sekitar 44 persen). Pada kurun waktu tersebut jumlah penduduk di Indonesia berkisar antara 268 juta jiwa (2020) dan 293 juta jiwa (2030). Jumlah penduduk usia produktif pada kurun waktu yang sama adalah 198,5 juta dan 200,3 juta.

Disebut sebagai *window of opportunity* karena kondisi baru berupa potensi yang aktualisasinya tergantung pada banyak faktor. Faktor kunci untuk memaksimalkan *window of opportunity* adalah (1) SDM yang berkualitas, (2) mereka terserap dalam pasar kerja, (3) adanya tabungan pada tingkat rumah tangga, dan (4) perempuan dalam pasar kerja.

Amati sekitar kita...

5 ISU KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk besar seiring dengan masalahnya	jumlah remaja tinggi "tanam iman dan impian"	Tantangan Usia Produktif "kreativitas di nanti"	Jumlah penduduk lanjut usia meningkat "wujudkan lansia idaman"	Mobilitas Penduduk "urbanisasi dan masalah perkotaan"
1	2	3	4	5
				

Tujuan Slide

Guru dan peserta didik menyadari kondisi sekitar yang merupakan isu-isu kependudukan penting yang dihadapi bangsa ini.

Slide di atas mengajak guru dan peserta didik untuk mengamati serta memahami apa yang terjadi dengan keadaan di sekitar terkait dengan isu-isu kependudukan yang fundamental, yang menjadi tantangan bangsa Indonesia pada saat ini dan masa depan.

Terdapat lima isu besar kependudukan yang saat ini terjadi di Indonesia, antara lain:

1. Jumlah dan Pertambahan Penduduk yang Besar

Jumlah penduduk akan semakin meningkat disertai dengan beberapa konsekuensi berupa permasalahan yang dapat muncul akibat semakin meningkatnya pertambahan penduduk, antara lain masalah-masalah sosial, ekonomi, pendidikan, politik dan keamanan serta masalah lingkungan.

2. Penduduk Usia Remaja yang Tinggi

Penduduk usia remaja menurut PBB adalah penduduk yang berusia 10-24 tahun (*young people*). Remaja merupakan aset sumber daya manusia yang besar bagi negara. Namun, tentu saja yang akan menjadi potensi adalah remaja yang berkarakter.

3. Meningkatnya Penduduk Usia Produktif

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun. Pada usia ini, diharapkan kemandirian, kreativitas serta karya nyata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Penduduk Usia Lanjut Meningkat

Penduduk lansia adalah penduduk yang berada di usia 60 tahun ke atas. Peningkatan lansia jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas kehidupan lansia, akan menjadi beban bagi anggota yang lain.

5. Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan

Proses urbanisasi yang semakin pesat memberikan dampak bahwa semakin besar jumlah penduduk yang tinggal di kota dan akan mempengaruhi kondisi lingkungan kota.

1

Pertumbuhan Penduduk Indonesia dan Dunia



Jumlah penduduk Indonesia akan terus naik. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,49% per tahun. Maka setiap tahun terinci pertumbuhan penduduk sekitar 3,5 juta orang

Tujuan Slide

Guru dan peserta didik menyadari perkembangan jumlah pertumbuhan penduduk baik di Indonesia maupun jumlah penduduk di dunia

Slide di atas menggambarkan jumlah penduduk Indonesia yang menempati urutan empat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar, serta penduduk bumi yang jumlahnya mencapai milyaran manusia yang terus bertambah. Grafik menunjukkan jumlah dan prediksi pertumbuhan penduduk Indonesia serta dunia jika tidak dilakukan antisipasi yang tepat dari program pemerintah yang terpadu.

Saat ini planet bumi di huni oleh sekitar 7,2 miliar umat manusia. Jumlah ini akan terus bertambah tergantung dari upaya kita mengelola pertambahan penduduk. Perserikatan Bangsa Bangsa memproyeksikan jumlah penduduk dunia tahun 2050 berkisar antara 9 miliar sampai dengan 10,6 miliar. Jumlah penduduk dunia diperkirakan bertambah 80 juta per tahun atau kira-kira 225 ribu per hari. Jumlah penduduk di suatu negara selalu mengalami perubahan yang disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi atau perpindahan penduduk.

Pertumbuhan penduduk merupakan perkembangan jumlah penduduk di suatu daerah atau negara. Penduduk Indonesia ialah mereka yang tinggal di Indonesia pada saat dilakukan sensus dalam kurun waktu minimal 6 bulan, atau mereka yang telah terdaftar secara administrasi kependudukan di mana orang tersebut berdomisili. Dengan angka pertumbuhan 1,49% per tahun atau 3,5 juta jiwa pertahun. Penduduk Indonesia terus meningkat dari 237 juta di tahun 2010, menjadi 270 juta di tahun 2025, dan akhirnya berkisar antara 309 juta di tahun 2050 (Proyeksi BPS). Berdasarkan proyeksi PBB, penduduk Indonesia di tahun 2050 masih menjadi penyumbang terbesar ke-6 dari jumlah seluruh penduduk dunia. Berturut-turut negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Cina, India, Nigeria, Amerika, Pakistan dan Indonesia.

INILAH JADINYA JIKA PENDUDUK SEMAKIN BANYAK



Pemukiman semakin padat



Kemacetan di mana-mana



Persaingan dunia kerja



Kerawanan Sosial



Alam semakin dieksploitasi

Tujuan Slide

Guru dan peserta didik diajak mengamati kondisi yang terjadi di sekitar kita yang merupakan dampak langsung maupun tidak langsung dari pertumbuhan penduduk

Slide ini memaparkan berbagai hal yang berkaitan dengan efek dari terjadinya pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan penduduk selalu beriringan dengan bertambahnya kebutuhan akan segala hal, mulai dari makanan, energi, tempat tinggal, mata pencaharian, dan sebagainya yang dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Namun di sisi lain, bumi atau lingkungan yang dapat memenuhinya mempunyai kondisi yang tetap dan terbatas. Jumlah penduduk yang terus meningkat dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap beberapa hal seperti:

1. Pemukiman Semakin Padat

Kebutuhan akan tempat tinggal penduduk menjadi meningkat. Seiring dengan penambahan penduduk, maka kepadatan daerah pemukiman pun semakin besar.

2. Kemacetan dimana-mana

Seiring dengan perkembangan teknologi serta mobilitas penduduk yang tinggi, menyebabkan volume kendaraan menjadi banyak.

3. Persaingan dunia kerja

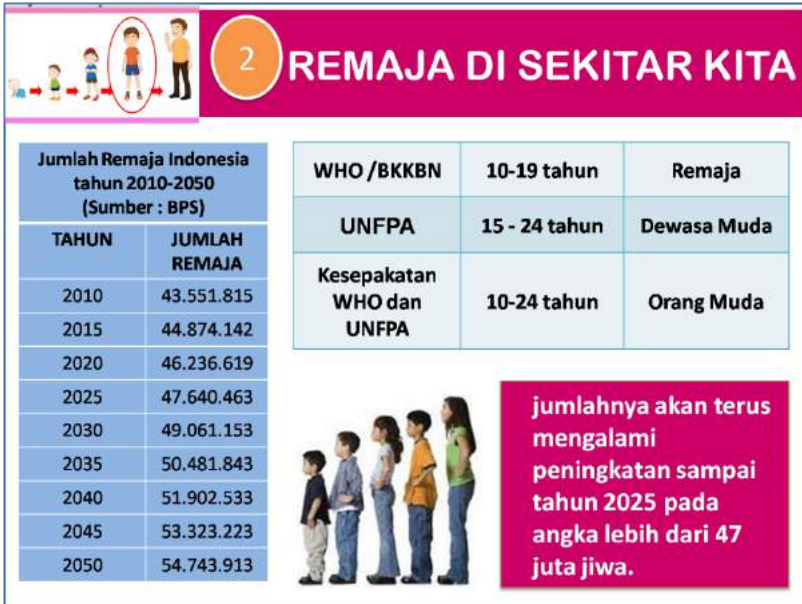
Lapangan kerja yang terbatas, tidak seiring dengan penambahan angkatan kerja. Akibatnya terjadi persaingan yang ketat untuk memasuki dunia kerja.

4. Kerawanan sosial

Munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada menimbulkan bermacam gesekan kepentingan, kriminalitas dan kerawanan sosial muncul sebagai akibatnya.

5. Eksploitasi alam dan lingkungan

Semakin bertambahnya kebutuhan membuat alam semakin dieksploitasi untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia.



Tujuan Slide

Memberikan informasi tentang pertumbuhan jumlah penduduk usia remaja yang ada di Indonesia.

Slide ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta tentang jumlah remaja di Indonesia.

Remaja menurut BKKBN adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah. Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun. *United Nations fund for Population Activities* (UNFPA) mengembangkan dewasa muda yaitu mereka yang berusia 15-24. Definisi ini berpotongan dengan definisi remaja. Akhirnya kedua lembaga PBB ini

menyatukan definisi remaja dan dewasa muda menjadi satu definisi yaitu usia 10-24 tahun yaitu kelompok orang muda (*young people*).

Jumlah remaja di Indonesia menurut Sensus Penduduk Tahun 2010 berjumlah sebesar 43.551.815 jiwa. Sedangkan pada tahun 2000 jumlahnya adalah 42.327.900 jiwa, sehingga diperoleh nilai pertumbuhan 0,6%. Diproyeksikan jumlah remaja akan terus meningkat dengan pertumbuhan tetap. Jumlahnya akan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2025 pada angka 47.640.463 jiwa.

Remaja menurut WHO yaitu suatu masa dimana:

1. Individu berkembang pada saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak sampai dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh dengan keadaan yang relatif lebih mandiri.

Penduduk usia remaja merupakan modal pembangunan yang sangat besar bagi negara Indonesia di masa yang akan datang. Dengan bertambahnya penduduk remaja, semakin bertambah besar juga potensi sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Indonesia. Syaratnya, remaja Indonesia harus memiliki kualitas yang baik. Namun sebaliknya, bisa juga merupakan bencana kalau mereka tidak dipersiapkan dengan baik dan sungguh-sungguh.



Problematika REMAJA kita...

Tantangan



Masalah Remaja :

Malas
Putus asa
Merokok
Narkoba
Pergaulan bebas
Tawuran
dll

Harapan



Remaja prestatif, berkarakter Positif:

Religius, sehat,
cerdas, kreatif,
bertanggung jawab.

Tujuan Slide

Guru menyadari pentingnya penanaman karakter positif bagi peserta didik agar problematika remaja dapat teratasi dan mereka mampu menjadi modal pembangunan yang bermanfaat.

Slide di atas memaparkan tentang problematika remaja yang ada di Indonesia, antara tantangan dan harapan kehadiran mereka.

Guru diharapkan memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang dapat menerpa mereka, serta mampu memberikan bimbingan agar dapat menjadi warga negara yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, baik di masa kini dan masa dewasa nanti.

Peningkatan jumlah penduduk usia remaja sebagai potensi sumberdaya pembangunan di masa yang akan datang memiliki syarat konsekuensi sebagai berikut:

- Remaja harus menjadi remaja yang sehat, yaitu remaja yang tidak merokok, tidak melakukan seks bebas, dan tidak mengkonsumsi narkoba.
- Remaja harus menjadi remaja yang terdidik, yaitu remaja yang memiliki pendidikan dan keterampilan sebagai modal untuk menjadi produktif.
- Remaja harus menjadi remaja yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, dan mampu bekerjasama.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh remaja di sekitar kita. Kemajuan teknologi dan perkembangan budaya yang tanpa batas, membuat masalah remaja semakin kompleks.

Permasalahan yang kerap dihadapi remaja antara lain konsumtif, malas, putus asa, merokok, narkoba, pergaulan bebas, dan tawuran. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan positif bisa disarankan untuk diikuti oleh remaja agar memberikan manfaat bagi mereka sehingga diharapkan pada akhirnya dapat menjadi remaja berprestasi dengan karakter positif.

Karakter bukan hanya di lihat dari penampilan dan cara berpakaian, tetapi karakter adalah kepribadian, perilaku dan watak. Remaja berkarakter positif adalah remaja yang religius, sehat, cerdas, mandiri dan produktif.



3

MENINGKATNYA PENDUDUK USIA PRODUKTIF

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang pada umumnya masuk dalam kelompok telah siap bekerja atau bisa bekerja.

Penduduk usia produktif berkisar antara usia 15-64 tahun



positif

negatif

Tingkat persaingan dunia kerja yang sangat ketat dapat menumbuhkan tingkat pengangguran yang tinggi

Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, baik sebagai tenaga kerja maupun pembuka lapangan pekerjaan

Tujuan Slide

Guru memahami pentingnya peserta didik mengenal kehidupan yang akan di jalani kelak ketika mereka dewasa, serta memotivasi mereka agar menjadi pribadi yang bermanfaat dan bertanggung jawab.

Slide ini memberikan pesan yang sangat jelas tentang harapan dan kondisi yang terjadi pada penduduk usia produktif yang ada di Indonesia maupun dunia.

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15 hingga 64 tahun. Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang

menanggungnya. Sementara itu penduduk berusia di atas 64 tahun dianggap tidak produktif karena kemampuannya tidak bisa optimal dalam melakukan pekerjaan.

Seiring pertambahan usia, beban dan tanggung jawab individu akan menyertai, manusia produktif dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bertujuan baik dalam hidupnya serta bermanfaat untuk orang lain.

Semakin meningkatnya penduduk usia 15-64 tahun dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Banyaknya penduduk usia produktif diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian, baik sebagai tenaga kerja berkualitas maupun sebagai pembuka lapangan kerja bagi yang lain.

Seiring dengan semakin tingginya jumlah penduduk usia produktif, maka kebutuhan akan lapangan pekerjaan semakin tinggi pula. Apabila tidak terjadi keseimbangan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, maka akan muncul ancaman pengangguran.

Guru memiliki peran yang sangat besar untuk membina dan mempersiapkan anak didik dalam mengarungi kehidupan mereka yang sesungguhnya kelak ketika mereka dewasa. Kondisi ini harus diperkenalkan sejak dini agar mereka dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, baik untuk dirinya sendiri maupun terhadap keluarganya dan orang lain.



TANTANGAN DI USIA PRODUKTIF



Persiapkan Kesehatan, Pendidikan dan Keterampilan untuk Memasuki Dunia Kerja!

Perlu Kerja Keras dan Kreativitas



Karena semua itu menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan persaingan

Tujuan Slide

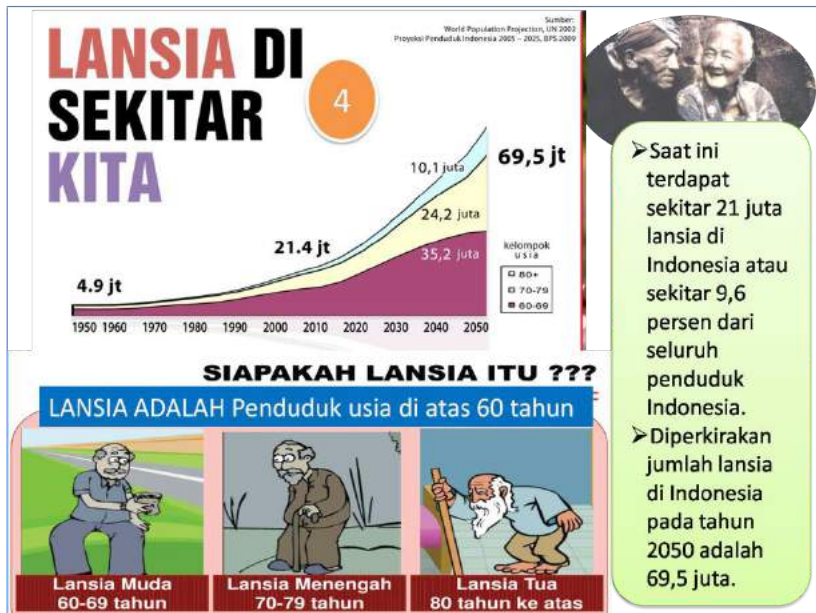
Guru bisa menjelaskan tantangan yang akan dihadapi di usia produktif dan bisa memotivasi peserta didik untuk mempunyai cita-cita yang tinggi dan mempersiapkan bekal menghadapinya

Slide ini menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh penduduk usia produktif, terutama berkaitan dengan lingkungan dunia kerja, di mana tingkat persaingan semakin tinggi dan semakin ketat. Dibutuhkan mental yang kuat agar mau bekerja keras, agar tidak hanya mengandalkan pada tersedianya lapangan kerja, tetapi mampu menciptakan lapangan kerja dan mandiri.

Dalam proses pembelajaran, Guru di tuntut untuk membimbing dan memotivasi peserta didik agar tidak hanya menjadi manusia cerdas, tapi juga kreatif dan berkarakter positif.

Pada usia produktif terdapat beberapa tantangan, antara lain:

1. Jumlah usia produktif akan semakin meningkat sementara jumlah lapangan pekerjaan terbatas.
2. Tingginya angka pengangguran, maka dibutuhkan bekal yang cukup, di antaranya adalah kesehatan, pendidikan dan keterampilan.
3. Pendidikan bisa dilakukan dengan mengikuti pendidikan formal di sekolah Umum seperti SMA/MA, atau Kejuruan/SMK. Sedangkan untuk bekal keterampilan, dapat diperoleh dengan mengikuti kursus atau pelatihan. Keterampilan *life skill* secara umum diperoleh melalui membaca, berorganisasi, dan mengikuti diskusi dengan orang lain ataupun dalam forum-forum pertemuan.
4. Bekal untuk menjadi manusia yang produktif, berkarya dan mandiri adalah :
 - a. Religius.
 - b. Proaktif.
 - c. Menuntut ilmu sebanyak mungkin.
 - d. Memiliki gaya hidup sehat dan positif.
 - e. Belajar melihat dan memanfaatkan peluang.
 - f. Berani mencoba dan berkarya.
 - g. Berfikir kreatif dan inovatif.
 - h. Semangat tinggi, pantang menyerah dan tekun.



Tujuan Slide

Guru mengetahui dan bisa menjelaskan perkembangan penduduk lansia di Indonesia agar peserta didik memahami keberadaannya.

Slide ini memberikan gambaran kepada peserta tentang jumlah penduduk usia lanjut yang terus meningkat. Penduduk usia lanjut adalah penduduk yang berada di usia 60 tahun ke atas.

Saat ini terdapat sekitar 21 juta atau 9,6% dari seluruh penduduk Indonesia adalah lansia, dan diperkirakan jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2050 adalah 69,5 juta jiwa.

Apabila jumlah penduduk lansia semakin banyak namun tidak diimbangi oleh kualitas kehidupannya, maka akan menjadi beban bagi kelompok usia produktif atau anggota keluarga lainnya.

Penduduk lanjut usia (lansia) Indonesia adalah nomor empat terbesar di dunia, seperti halnya jumlah penduduk secara keseluruhan setelah China, India, dan Amerika. Hanya masalahnya lansia Indonesia tersebut kurang mendapat perhatian, berbeda misalnya dengan negara Singapura yang telah menyediakan fasilitas umum khusus untuk lansia.

Indonesia tidak hanya menghadapi angka kelahiran yang semakin meningkat, tetapi juga akan menghadapi beban ganda (*double burden*) dengan kenaikan jumlah penduduk lanjut usia (60 tahun ke atas) karena usia harapan hidup yang makin panjang yaitu mencapai 79,8 tahun (United Nation).

Sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk lansia usia 60 tahun ke atas meningkat secara signifikan. Kalau pada tahun 1960-an dan 1970-an penduduk lansia hanya sekitar 2 persen, saat ini sudah menjadi sekitar 10 persen .

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Terkait dengan hal tersebut maka perlu adanya peningkatan kualitas hidup di masa muda agar pada masa tua kualitas hidupnya semakin baik.



Tujuan Slide

Guru dapat memahami problematika yang di alami oleh lansia, dan menanamkan kesadaran bagi peserta didik untuk selalu menghormati dan memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang agar sisa hidupnya tetap sehat, aktif dan bahagia.

Slide di atas menggambarkan problematika yang dihadapi penduduk lansia Indonesia, yang masih memerlukan perhatian serius pemerintah dan juga keluarga. Sehingga permasalahan yang dihadapi lansia dapat teratasi dan harapan mereka untuk menjadi lansia yang sehat, aktif dan bahagia dapat terpenuhi.

Proses penuaan penduduk berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit.

Perlu adanya peningkatan kualitas hidup penduduk (remaja dan usia produktif) agar pada masa tua kualitas hidupnya semakin baik. Permasalahan yang kerap dihadapi lansia, terjadi akibat banyaknya orang yang tidak menyadari untuk mempersiapkan diri menjadi lansia yang memiliki tubuh sehat, aktif dan bahagia.

Penurunan daya tahan fisik adalah sesuatu yang pasti seiring dengan penuaan, tetapi kecepatan penurunan fungsi tubuh itu berbeda-beda, tergantung kemampuan setiap orang merawat kesehatan tubuhnya. Hal yang sama juga terjadi dengan fungsi daya ingat dan aspek psikologis. Kemampuan ekonomi juga akan menurun seiring usia. Sehingga perlu dipersiapkan sejak dini agar tidak menjadi lansia yang sakit-sakitan, terlantar dan miskin.

Memiliki kesehatan di hari tua adalah impian semua orang. Lansia yang sehat secara sosial dan psikologis adalah mereka yang melakukan aktivitas sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain dan tetap menjadi individu yang aktif. Karena itu diharapkan guru memberikan ajakan kepada peserta didik untuk peduli lansia, seperti mau mendengarkan, membantu dan merawat lansia.



Tujuan Slide

Guru dan peserta didik menyadari terjadinya permasalahan yang ada di kota dengan proses perpindahan penduduk.

Slide di atas memaparkan proses perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya. Pada kenyataannya, kota menjadi daya tarik yang luar biasa bagi penduduk di daerah. Sehingga tingkat kepadatan penduduk kota selalu bertambah tiap tahunnya. Menurut BPS, konsep angka urbanisasi merupakan prosentase penduduk suatu wilayah yang tinggal di daerah perkotaan.

Saat ini penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan sudah mencapai 54% dari total seluruh penduduk di

Indonesia, dan diperkirakan mencapai 60% pada tahun 2025, tahun 2050, orang yang tinggal di kota akan menjadi 75%. Meningkatnya jumlah penduduk di wilayah perkotaan lebih disebabkan karena meningkatnya arus migrasi desa-kota. Menurut data BPS (2010), terdapat 5 provinsi di Indonesia yang memiliki angka urbanisasi paling tinggi, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Banten, DI Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Pengaruh pertambahan penduduk di lingkungan perkotaan terhadap kehidupan masyarakat, dapat bersifat positif dan juga bersifat negatif. Yang paling banyak disoroti oleh para perencana kota adalah pengaruh negatif pertambahan penduduk, antara lain terbentuknya pemukiman kumuh. Daerah ini sering di pandang potensial menimbulkan banyak masalah perkotaan, karena dapat merupakan sumber timbulnya berbagai perilaku menyimpang, seperti kejahatan, dan sumber penyakit sosial lainnya.

Migrasi ataupun urbanisasi ternyata juga menimbulkan masalah lain, yaitu semakin padatnya penduduk kota dengan kondisi pemukiman dan lapangan kerja terbatas yang tidak seimbang dengan pertambahan penduduknya. Kondisi lingkungan di kota menjadi tidak kondusif; kemacetan, polusi, dan banjir serta terjadi kerusakan lingkungan. Masalah sosial pun muncul seperti pengangguran, kemiskinan, perilaku menyimpang, kejahatan dan kerawanan sosial.



PEDULI daerahmu...



TIDAK semua orang
HARUS ke kota



Kota atau Desa, sama Potensinya !!







**Kemauan, Kesungguhan, dan dedikasi
untuk membangun, ITU YANG PENTING**

Tujuan Slide

Guru dan peserta didik memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap daerah masing-masing serta peka terhadap potensi dan permasalahan di daerahnya.

Slide ini menjelaskan kepada peserta bahwa kota dan desa mempunyai daya tarik dan potensi masing-masing. Kota makin banyak penduduknya karena dianggap mempunyai daya tarik, membuat orang beranggapan bahwa di kota hidup lebih enak, meski faktanya hidup di kota tidak selalu menyenangkan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Slide ini juga menghimbau peserta untuk bertahan di wilayahnya sendiri (desa) tidak tergiur untuk pindah ke wilayah perkotaan karena dengan mengembangkan wilayah sendiri, dapat menentukan masa depan desa dan juga menentukan masa depan diri sendiri.

Guru diharapkan mampu menggali kesadaran peserta didik bahwa pada kenyataannya desa juga lambat laun akan menjadi kota, sehingga penduduk desa juga akan menjadi penduduk kota.

Guru diharapkan memberikan motivasi agar peserta didik memiliki kepedulian dan kecintaan terhadap daerahnya, bahkan diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang ada di daerah, sehingga tidak perlu melakukan migrasi ke kota-kota besar atau daerah lain.

Guru di tuntut mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mengetahui potensi yang dimiliki di tiap daerahnya masing-masing untuk dikembangkan, serta bagaimana cara menciptakan suasana kota dan desa yang ramah kependudukan, baik dari sisi sikap, perilaku, kesadaran, maupun perlakuan terhadap alam sekitar, sehingga desa/daerah menjadi tempat yang mampu memberikan kenyamanan baik dari sisi pemenuhan materi, maupun psikologis.

Peserta didik diharapkan mampu berkontribusi menciptakan desa maupun kota yang ramah lingkungan, tertata dengan baik, dengan menjaga kebersihan lingkungan, berperilaku hidup sehat, serta produktif.

KELUARGA BERENCANA PEDULI PERTUMBUHAN PENDUDUK



DUH..
Repotnya..??*
#?^..



Rencanakan Keluarga dari Sekarang



Menikah di
usia yang
tepat



Ikut
Program
KB



Rencanakan
Jumlah
Anak



Menabung
Sejak Dini
Untuk
Masa
Depan

Tujuan Slide

Guru dan peserta didik menyadari pentingnya perencanaan berkeluarga dan kaitannya dengan problematika kependudukan.

Slide di atas mengajak kita berpikir untuk membandingkan perbedaan antara keluarga yang memiliki perencanaan terhadap jumlah anggota keluarganya dengan yang tidak. Idealnya, penambahan jumlah anggota keluarga harus mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, termasuk mempertimbangkan kemampuan keluarga untuk mencukupi segala kebutuhannya.

Guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menyadari bahwa problematika kependudukan secara umum berawal dan berkaitan erat dengan peran masing-masing keluarga.

Diperlukan pemahaman terhadap peserta didik untuk merencanakan keluarga mulai dari saat yang tepat untuk menikah, merencanakan jumlah anak, serta kebiasaan menabung untuk masa depan.

Keluarga berencana (KB) merupakan suatu usaha untuk membatasi jumlah anak dalam keluarga, demi kesejahteraan keluarga. Dengan terbentuknya keluarga kecil diharapkan semua kebutuhan hidup anggota keluarga dapat terpenuhi sehingga terbentuklah keluarga sejahtera.

Menabung sejak dini juga merupakan jawaban agar menjadi mandiri di kehidupan masa yang akan datang, sehingga secara ekonomi kehidupan akan tertata hingga usia tua.

Dalam upaya menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera perlu diciptakan hubungan yang serasi dan selaras antar anggota keluarga. Orang tua diharapkan dapat menciptakan keluarga ramah anak yaitu peduli terhadap kebutuhan anak, dan keluarga ramah lingkungan.

Untuk menciptakan keluarga berkarakter, sudah saatnya keluarga menjalankan fungsi sosial budaya artinya keluarga harus mempunyai filter atau penyaring terhadap budaya, nilai dan moral yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

C. INTEGRASI MATERI KEPENDUDUKAN DALAM KURIKULUM 2013 UNTUK SMA



Tujuan Slide

Guru mampu mengintegrasikan muatan isu-isu kependudukan ke dalam pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013, pada dasarnya adalah perkembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Oleh karena itu, kurikulum 2013 tetap beracuan pada kompetensi sebagai inti dalam pemerolehan hasil pembelajaran yang meliputi tiga ranah pendidikan yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Untuk mencapai target dan titik tekan pembelajaran pada kurikulum 2013, proses pembelajaran dilakukan dengan model tematik terpadu, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik.

Model tematik terpadu menjadikan Kompetensi Dasar yang ada dalam setiap konten mata pelajaran terikat satu sama lain. Pembelajaran menjadi sangat fleksibel dan lebih menguatkan pada aktivitas atau kegiatan yang beragam.

Pendekatan saintifik menjadi tonggak utama dalam setiap pembelajaran. Peserta didik diajak untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pembelajaran. Alur pendekatan saintifik meliputi: mengamati - menanya - menalar - mencoba - membentuk jaringan.

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik. Jenis-jenis penilaian autentik meliputi: *penilaian kinerja, proyek, portofolio*, dan *tertulis*.

Guru sebagai perancang pembelajaran memiliki kebebasan dalam memilih, merancang, dan mengolah materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN



Tujuan Slide

Guru memahami pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 untuk dapat memadukan isu-isu kependudukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Keterpaduan isu kependudukan dengan kurikulum 2013 akan terealisasi pada mata pelajaran yang memiliki kompetensi yang sesuai. Tugas guru yang pertama adalah mempelajari dan memilih kompetensi dasar mana yang dapat dijadikan acuan untuk dapat dimasukkan muatan isu kependudukan dalam pembelajaran di kelas, kemudian mengembangkan rencana pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Alur pendekatan saintifik meliputi: mengamati - menanya - menalar - mencoba - membentuk jaringan (mengkomunikasikan).

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Menanya adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara nyata, dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya bersifat pasif, namun selalu proaktif dalam mengikuti pembelajaran,

Menalar adalah proses pemahaman peserta didik tentang suatu materi yang didapatkan, kemudian mencoba mengasosiasikan pemahamannya itu terhadap hal-hal lain di luar materi yang telah dipahaminya itu.

Pembelajaran mencoba/eksperimen mengharapkan peserta didik memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Membuat jaringan atau mengkomunikasikan merupakan proses pembelajaran yang memadukan keterampilan personal peserta didik dalam mengolah potensi dirinya dengan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

D. LANGKAH INTEGRASI ISU KEPENDUDUKAN KE DALAM KURIKULUM 2013 SMA



Tujuan Slide

Guru dapat memahami langkah pengintegrasian isu-isu kependudukan dengan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengintegrasian isu-isu kependudukan ke dalam kurikulum 2013 dapat dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memilih Kompetensi Dasar yang sesuai dengan muatan kependudukan.

Sebelum memadukan muatan isu kependudukan ke dalam kurikulum 2013 terlebih dahulu guru harus mencari dan menemukan kompetensi dasar yang akan dipilih dari semua mata pelajaran yang sesuai dengan muatan isu kependudukan, karena tidak semua kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum 2013 secara substansi dan otomatis sesuai dengan muatan isu kependudukan. Tidak ada penambahan muatan baru, namun memperkaya dan memperdalam tema kependudukan dalam pencapaian tujuannya.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam menyusun RPP ini guru dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan muatan isu kependudukan dan diselaraskan dengan ciri khas mata pelajaran. Penyusunan RPP diharapkan dapat menggambarkan pemerolehan siswa berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan muatan isu kependudukan dan materi mata pelajaran yang diajarkan.

3. Memadukan Isu Kependudukan dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik.

Langkah ketiga adalah memadukan muatan isu kependudukan dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik, yakni berdasarkan tahap-tahap ilmiah.

E. PEMETAAN ISU KEPENDUDUKAN DENGAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN

PEMETAAN ISU KEPENDUDUKAN DALAM MATA PELAJARAN

Mata pelajaran	Isu Kependudukan				
	A	B	C	D	E
PPKn	√				-
Bahasa Indonesia	√	√		√	
Matematika	√	-	-	-	-
Sejarah	-	-	-	-	-
Bahasa Inggris	-	√	√	-	-
Seni Budaya	-	-	-	-	-
Pend. Jasmani, olahraga dan Kesehatan	-	√	√	-	-
Prakarya dan Kewirausahaan	-	-	-	-	-
Biologi	√	√	-	-	-
Fisika	-	-	-	-	-
Kimia	-	-	-	-	-
Geografi	√	-	-	-	√
Sosiologi	√	-	-	-	-
Ekonomi		-	-	-	-

Keterangan :

A = Jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk

B = Penduduk usia remaja di Indonesia

C = Penduduk usia produktif di Indonesia

D = Penduduk lanjut usia di Indonesia

E = Urbanisasi dan masalah perkotaan

Tujuan Slide

Guru dapat memahami dan melakukan pemetaan isu-isu kependudukan dalam Mata Pelajaran Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di kelas.

Slide ini menggambarkan langkah pertama yang dilakukan dalam pengintegrasian isu-isu kependudukan dalam kurikulum 2013, yaitu menginventarisir dan memilah Mata Pelajaran SMA serta Kompetensi dasar yang memungkinkan untuk dapat dimasuki oleh tema-

tema kependudukan, karena tidak semua mata pelajaran secara otomatis bisa diintegrasikan.

Muatan isu kependudukan yang dapat diintegrasikan dengan kurikulum 2013 terdiri dari 5 (lima) isu kependudukan yaitu:

- A. Jumlah dan pertumbuhan penduduk
- B. Penduduk usia remaja di Indonesia
- C. Penduduk usia produktif di Indonesia
- D. Penduduk usia lanjut di Indonesia
- E. Urbanisasi dan perkembangan perkotaan di Indonesia

Berikut adalah beberapa mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan materi terkait isu-isu kependudukan.

Mata pelajaran \ Isu Kependudukan					
	A	B	C	D	E
PPKn	√				-
Bahasa Indonesia	√	√		√	
Matematika	√	-	-	-	-
Bahasa Inggris	-	√	√	-	-
Pend. Jasmani dan Or Kes	-	√	√	-	-
Biologi	√	√	-	-	-
Geografi	√	-	-	-	√
Sosiologi	√	-	-	-	
Ekonomi		-	-	-	-

PEMETAAN TEMA KEPENDUDUKAN DAN KOMPETENSI DASAR SMA/MA DALAM KURIKULUM 2013

MATA PELAJARAN : PPKn

ISU KEPENDUDUKAN	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di Indonesia	Kompetensi Inti: KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	Kompetensi Dasar: KD : 4.7 Menyaji tentang hasil analisis indikator ancaman, tantangan, hambatan dalam membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari hubungan antara ancaman yang dilakukan terhadap Indonesia dengan lemahnya rasa kebhinneka Tunggal Ikaan warga negara. • Membuat artikel dengan tema "Partisipasi Warga Negara dalam Menjaga keutuhan NKRI." • Mempresentasikan hasil diskusi tentang artikel yang telah di buat dalam diskusi kelompok

Tujuan Slide

Guru dapat memilah dan memilih mata pelajaran serta Kompetensi dasar yang sesuai untuk pengintegrasian isu-isu kependudukan dengan Kurikulum 2013

Slide di atas adalah salah satu contoh tema kependudukan yang diselaraskan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikatornya dalam mata pelajaran.

Berikut adalah pemetaan isu-isu kependudukan dalam tiap Kompetensi dasar mata pelajaran.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di Indonesia

Mata Pelajaran : PPKn	
Kompetensi Inti: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Kompetensi Dasar: <ul style="list-style-type: none">• KD : 1,1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Indikator : <ul style="list-style-type: none">• Menjalankan nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat.
KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<ul style="list-style-type: none">• KD : 2.1 Menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Indikator : <ul style="list-style-type: none">• Bersikap peduli terhadap bentuk ancaman Negara.• Proaktif dalam kegiatan mencegah bentuk ancaman terhadap negara.• Menyadari adanya laju pertumbuhan penduduk.

<p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • KD : 3.7 Menganalisis indikator ancaman, tantangan, hambatan dalam membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ancaman, hambatan, dan tantangan terhadap negara Indonesia. • Menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi sebagai warga negara. • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang berbagai bentuk ancaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
<p>Kompetensi Inti:</p> <p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>Kompetensi Dasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • KD : 4.7 Menyaji tentang hasil analisis indikator ancaman, tantangan, hambatan dalam membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

	<p>Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari hubungan antara ancaman yang dilakukan terhadap Indonesia dengan lemahnya rasa ke-Bhinneka Tunggal Ika-an warganegara. • Membuat artikel dengan tema <i>“Partisipasi Warga Negara dalam Menjaga keutuhan NKRI.”</i> • Mempresentasikan hasil diskusi tentang artikel yang telah di buat dalam diskusi kelompok.
--	---

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

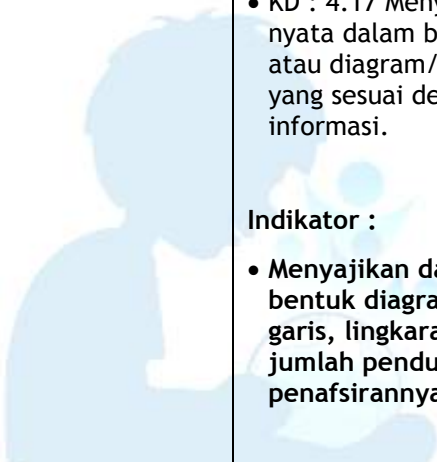
<p>Kompetensi Inti:</p> <p>KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>Kompetensi Dasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • KD : 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulisan melalui teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.
--	---

<p>KI-2 :</p> <p>Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan.</p>	<p>KD : 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk melaporkan hasil observasi.</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam melaksanakan diskusi tentang wacana eksposisi.
<p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • KD : 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian wacana eksposisi. • Membedakan eksposisi dengan jenis karangan yang lain. • KD : 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.

	<p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang wacana eksposisi.
<p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>KD : 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca wacana eksposisi yang berhubungan dengan pertumbuhan penduduk. <p>KD : 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan di buat baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat teks eksposisi yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk.

Mata Pelajaran : Matematika

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa.</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • KD : 2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli terhadap laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. • Ada rasa ingin tahu terhadap laju pertumbuhan penduduk di Indonesia.
<p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • KD : 3.20 Mendeskripsikan berbagai penyajian data dalam bentuk tabel atau diagram/plot yang sesuai untuk mengkomunikasikan informasi dari suatu kumpulan data melalui analisis perbandingan berbagai variasi penyajian data. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan membaca diagram laju pertumbuhan penduduk dalam periode tertentu

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi nilai suatu data yang ditampilkan pada tabel dan diagram pertumbuhan penduduk.
	<ul style="list-style-type: none"> • KD : 4.17 Menyajikan data nyata dalam bentuk tabel atau diagram/plot tertentu yang sesuai dengan informasi. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan data dalam bentuk diagram batang, garis, lingkaran, dan ogive jumlah penduduk dan penafsirannya.
Mata Pelajaran : Sosiologi	
<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • KD : 2.1 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyadari adanya gejala sosial yang diakibatkan pertumbuhan penduduk. • Mencari solusi gejala

cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	sosial yang diakibatkan pertambahan penduduk.
<p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • KD : 3.3 Menganalisis berbagai gejala sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial di masyarakat. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati ragam gejala sosial di masyarakat sekitar sebagai bentuk rasa ingin tahu atas penciptaan dan kebesaran Tuhan tercermin dan terwujud dalam kehidupan sosial. • Menjelaskan dampak sosial pertumbuhan penduduk.
<p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • KD : 4.3 Melakukan kajian, diskusi dan mengaitkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dalam diskusi berkaitan dengan gejala sosial.

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan berbagai pertanyaan dalam diskusi berkaitan dengan pertumbuhan penduduk. • Memberikan solusi terhadap dampak sosial akibat laju pertumbuhan penduduk.
--	---

Mata Pelajaran : Biologi

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <p>KD : 3.13 Menerapkan pemahaman tentang prinsip reproduksi manusia untuk menanggulangi pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana (KB) dan peningkatan kualitas hidup SDM melalui pemberian ASI eksklusif.</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hubungan antara kesehatan, reproduksi, program KB dan kependudukan. • Menggali informasi untuk menemukan alasan pentingnya ASI pertama keluar bagi seorang bayi.
---	--

<p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>KD : 4.14 Memecahkan masalah kepadatan penduduk dengan menerapkan prinsip reproduksi manusia.</p> <p>KD : 4.15 Merencanakan dan melakukan kampanye tentang upaya penanggulangan pertumbuhan penduduk dan peningkatan kualitas SDM melalui program Keluarga Berencana (KB) dan pemberian ASI eksklusif dalam bentuk poster dan spanduk.</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hasil kajian dan pengamatan tentang proses reproduksi tubuh, fungsi-fungsi organ serta prosesnya. • Menjelaskan secara lisan hubungan antara sistem reproduksi dengan pengendalian penduduk, dan kesehatan.
<p>Mata Pelajaran : Geografi</p>	
<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <p>KD : 3.4 Menganalisis dinamika dan masalah kependudukan serta sumber</p>

<p>berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>daya manusia di Indonesia untuk pembangunan.</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca tabel tentang sumber data kependudukan. • Mengobservasi di lingkungan sekitar terkait dengan masalah kependudukan. • Mendiskusikan solusi terkait dengan pengendalian jumlah penduduk, peningkatan kualitas penduduk, dan mobilitas penduduk.
<p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>KD : 4.4 Menyajikan laporan observasi masalah kependudukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip geografi dalam bentuk makalah.</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa data dan informasi masalah dinamika kependudukan. • Menyampaikan hasil analisis di depan kelas secara perorangan maupun kelompok.

2. Penduduk Usia Muda Indonesia

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	
<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya.</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <ul style="list-style-type: none">• KD : 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian opini.• Membedakan opini dan fakta dalam wacana.
<p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<ul style="list-style-type: none">• KD : 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none">• Membaca editorial/opini tentang remaja dan permasalahannya.• Berdiskusi tentang remaja.

	<ul style="list-style-type: none"> • KD : 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat teks editorial/opini tentang remaja dan permasalahannya.
--	---

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <p>KD : 3.9 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks <i>news item</i> berbentuk berita sederhana dari koran/ radio/ TV, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks berita sederhana tentang remaja dan permasalahannya.
---	--

<p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>KD : 4.13 Menangkap makna dalam teks berita sederhana dari koran/radio/TV.</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks berita tentang remaja dan permasalahannya • Berdiskusi isi teks berita tentang remaja dan permasalahannya.
--	--

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • KD : 3.11 Mengidentifikasi jenis-jenis dan menganalisis bahaya penggunaan NARKOBA dan psikotropika terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat luas. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencari informasi serta berdiskusi tentang berbagai jenis narkoba dan psikotropika serta dampak penggunaannya dari berbagai sumber.
---	--

<p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • KD : 4.11 Menyajikan hasil identifikasi dan analisis bahaya penggunaan NARKOBA dan psikotropika terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat luas. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan hubungan dampak penggunaan narkoba dan psikotropika terhadap kesehatan. • Membuat laporan hasil diskusi tentang narkoba dan dampak negatif terhadap kesehatan.
<p>Mata Pelajaran : Biologi</p>	
<p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <p>KD : 3.11 Mengevaluasi pemahaman diri tentang bahaya penggunaan senyawa psikotropika dan dampaknya terhadap kesehatan diri, lingkungan dan masyarakat.</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan psikotropika dengan sistem syaraf, endokrin dan panca indera.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KD : 4.9 Merencanakan dan melaksanakan pengamatan pengaruh pencemaran udara dan mengolah informasi beberapa resiko negatif merokok pada remaja untuk menentukan keputusan.

Indikator :

- **Presentasi di depan kelas pengaruh negatif rokok, asap kendaraan, dan kualitas udara yang tercemar terhadap kesehatan sistem pernapasan dikaitkan dengan struktur dan fungsi sel penyusunan jaringan pada sistem pernapasan.**

KD : 4.12 Melakukan kampanye anti narkoba melalui berbagai bentuk media komunikasi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Indikator:

- **Menjelaskan hubungan senyawa psikotropika dengan gangguan pada sistem koordinasi.**

3. Penduduk Usia Produktif di Indonesia

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris	
<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <ul style="list-style-type: none">• KD : 3.10 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum, sesuai dengan konteks penggunaannya. <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none">• Menemukan gagasan utama teks eksposisi.• Mencari teks eksposisi tentang usia produktif.
<p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<ul style="list-style-type: none">• KD : 4.14 Menangkap makna dalam teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none">• Menemukan gagasan utama teks eksposisi tentang usia produktif.

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang sesuai dengan minatnya.</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <p>KD : 3.9 Menganalisis berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh.</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan membaca berbagai informasi tentang berbagai makanan dan minuman yang bermanfaat bagi kesehatan. • Mendiskusikan kandungan gizi makanan untuk aktivitas pekerjaan.
<p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan hubungan antara jenis makanan, gizi, kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh. • Memaparkan hasil analisis berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

4. Penduduk Usia Lanjut di Indonesia

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	
<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <ul style="list-style-type: none">• KD : 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan hasil observasi tentang manusia lanjut usia yang bahagia.
<p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<ul style="list-style-type: none">• 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan di buat baik secara lisan maupun tulisan. <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none">• Membuat laporan hasil observasi tentang manula yang bahagia.

5. Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia

Mata Pelajaran : Geografi	
<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Kompetensi Dasar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • KD : 3.3 Menganalisis pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dan kota untuk pengembangan ekonomi daerah. <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan terhadap pola keruangan desa dan kota, interaksi desa dan kota dalam keseimbangan interdependensi desa serta kota dan alih fungsi lahan.
<p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>KD : 4.4 Menyajikan laporan observasi tentang dinamika dan masalah kependudukan serta sumber daya manusia di Indonesia dengan memperhatikan prinsip-prinsip geografi dalam bentuk makalah atau lainnya.</p>

	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan usulan dalam bentuk skema pembangunan antar kota dengan teori interaksi wilayah. • Membuat peta jaringan transportasi untuk mendukung antar daerah di kota setempat.
--	---



F. PEMBUATAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Satuan Pendidikan : SMA	
Mata Pelajaran :	
Kelas/Semerter :/.....	
Waktu : Jp	
A. Kompetensi Inti	I. Penilaian
B. Kompetensi Dasar	J. Sumber dan Media Pembelajaran
C. Indikator	Jakarta, Kepala SMA .. Guru Mapel..
D. Tujuan Pembelajaran NIP. NIP.
E. Materi Ajar	
F. Alokasi Waktu	
G. Pendekatan/Strategi/Metode	
H. Kegiatan Pembelajaran	

Tujuan Slide 21

Guru dapat membuat RPP dan mengintegrasikan materi kependudukan dalam Rencana Pembelajarannya yang sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran

Slide di atas menggambarkan langkah kedua dalam proses integrasi pendidikan kependudukan dengan melakukan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP). Berikut salah satu contoh RPP dalam mata pelajaran PPKn.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Mata Pelajaran : PPKn
Kelas/Semester : X/1
Waktu : 4 JP

A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2.1 Menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3.7 Menganalisis indikator ancaman, tantangan, hambatan dan tantangan dalam membangun integrasi nasional dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*.
- 4.7 Menyaji hasil analisis tentang indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*.

C. Indikator

- Menjalankan nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- Bersikap peduli terhadap bentuk ancaman negara.
- Proaktif dalam kegiatan mencegah dampak dan bentuk ancaman terhadap negara.
- **Menyadari adanya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia.**
- Menjelaskan ancaman, hambatan, dan tantangan terhadap negara Indonesia.
- Menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi sebagai warga negara.
- Menjelaskan ancaman, hambatan, dan tantangan terhadap negara Indonesia.
- Menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi sebagai warga negara.

- Menghubungkan antara ancaman yang dilakukan terhadap Indonesia dengan lemahnya rasa ke-Bhineka Tunggal Ika-an.
- Mengumpulkan data tentang kasus berbagai bentuk ancaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- **Membuat artikel dengan tema “*Partisipasi Warga Negara dalam Menjaga keutuhan NKRI.*”**
- Mempresentasikan hasil diskusi tentang artikel yang telah di buat dalam dsikusi kelompok.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui proses mencari informasi, menanya, dan membaca Peserta didik dapat:
 - Menjelaskan ancaman, hambatan, dan tantangan terhadap negara Indonesia.
 - Menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi sebagai warga negara.
- Melalui proses mencoba, menalar dan mengkomunikasikan peserta didik dapat:
 - Menghubungkan antara ancaman yang dilakukan terhadap Indonesia dengan lemahnya rasa ke-Bhineka Tunggal Ika-an.
 - Menyusun data tentang kasus berbagai bentuk ancaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
 - **Membuat artikel dengan tema “*Partisipasi Warga Negara dalam Menjaga Keutuhan NKRI.*”**
 - **Mempresentasikan hasil diskusi tentang artikel yang telah di buat dalam diskusi kelompok.**

E. Materi Ajar

- Ancaman terhadap negara Indonesia.

Fakta

- Hilangnya Timor timur, sipadan dan ligitan.
- diklaimnya seni reog batik.
- Perpindahan kewarganegaraan di daerah perbatasan.
- Laju penduduk yang tidak terkendali.

Konsep

- Ancaman, hambatan dan tantangan.
- Bentuk-bentuk Partisipasi sebagai warga negara dalam keutuhan wilayah negara.
- **Penyebaran penduduk dapat dijadikan alternatif pemecahan pertahanan dari ancaman dan tantangan dari luar.**
- Kesejahteraan bagi warga Negara di daerah perbatasan.

Prinsip

- Mempertahankan empat pilar yang terdiri dari: Pancasila, UUD NRI 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI.

F. Alokasi Waktu

4 x 45 menit.

G. Pendekatan/Strategi/Metode

Pendekatan : Saintifik.

Metode : pengamatan, diskusi kelompok, penugasan dan Presentasi hasil laporan.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak berdoa (religius).
- Guru Mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruanglingkup materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- Membaca dari berbagai media (cetak dan elektronik) tentang contoh kasus ancaman terhadap negara Indonesia.
- Laju pertumbuhan penduduk.

Menanya

- Menanya tentang berbagai bentuk ancaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Menalar/mengasosiasikan

- Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang berbagai bentuk ancaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Mengeksperimenkan/mengeksplorasi

- Mencari hubungan antara ancaman yang dilakukan terhadap Indonesia dengan lemahnya rasa kebhinneka Tunggal Ika-an warga negara.
- Mencari hubungan antara penyebaran penduduk di Indonesia dalam menghadapi ancaman dari luar.
- Membuat artikel yang berhubungan dengan masalah penyebaran penduduk dalam menghadapi ancaman dari luar.

Mengkomunikasikan

- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang artikel yang telah didiskusikan dalam kelompok.

3. Kegiatan Penutup

- Bersama dengan peserta didik menyimpulkan bentuk-bentuk ancaman terhadap NKRI.
- Guru member kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Salam dan doa penutup.

I. Penilaian

- Observasi
- Proyek

J. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku PPKn kelas X, UUD NRI tahun 1945, UU no 39/1999, dan *The Universal Declaration of Human Rights*.
- Lembar Balik BKKBN.

Jakarta,

Kepala SMA/MA ...

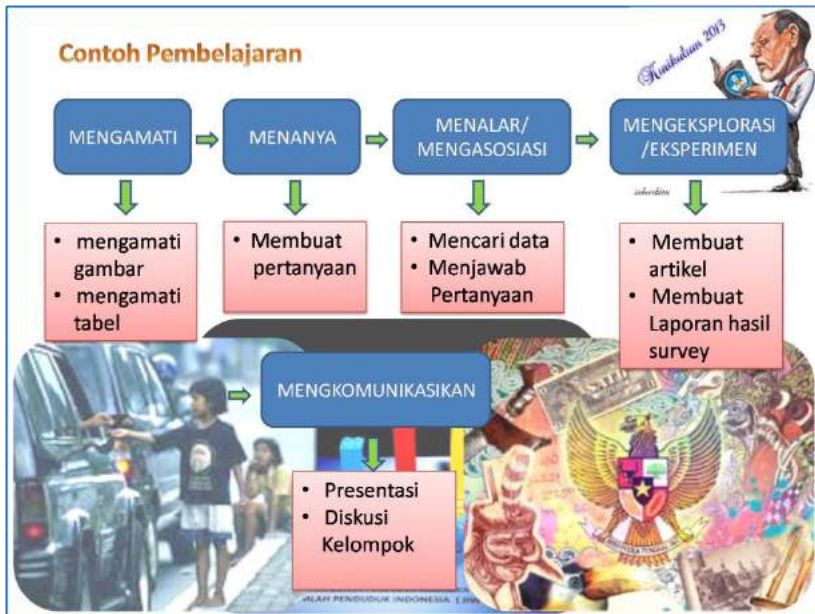
Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.

.....
NIP.



G. CONTOH PEMBELAJARAN MUATAN ISU KEPENDUDUKAN DALAM MATA PELAJARAN



Tujuan Slide 22

Guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, melalui tahapan-tahapannya dalam Kurikulum 2013

Dalam mengimplementasikan materi yang bermuatan isu kependudukan ke dalam mata pelajaran di SMA yang sesuai dengan pendekatan saintifik, maka akan terlihat ke dalam beberapa metode pembelajaran.

Metode mengamati dapat dilakukan melalui pengamatan gambar, tabel, grafik, fakta-fakta yang sesuai dengan muatan isu kependudukan yang tersebar di berbagai media atau internet atau dapat mengamati langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Metode menanya dapat dilakukan melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru atau dapat pula pertanyaan yang diajukan oleh siswa setelah membaca wacana yang diberikan yang sesuai dengan muatan isu kependudukan.

Metode menalar dan bereksplorasi dapat digabungkan menjadi satu kesatuan sesuai dengan kebutuhan dapat dilakukan dengan membuat artikel yang sesuai dengan muatan isu kependudukan atau membuat laporan hasil survey di lapangan.

Sedangkan metode mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui kegiatan presentasi hasil pekerjaan atau diskusi kelompok.

Adapun tugas setiap mata pelajaran dapat dibuat melalui tugas mandiri, yakni tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara individual dan tugas kelompok, yakni tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara berkelompok.

Berikut merupakan contoh pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik disertai dengan lembar kegiatan dan penugasan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas : X
Waktu : 4 JP

A. Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural.
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

- 4.1 Menginterpretasi makna teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.
- 4.2 memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan di buat baik secara lisan maupun tulisan.
- 4.3 Menyunting teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.
- 4.4 Mengonversi teks eksposisi ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator :

- Memahami wacana eksposisi yang berhubungan dengan pertumbuhan penduduk.
- Membuat teks eksposisi yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk.
- Menyunting wacana eksposisi yang telah dibuat siswa sesuai dengan struktur dan kaidah teks eksposisi.
- Menyajikan hasil suntingan.
- Mengubah wacana eksposisi ke dalam bentuk lain.
- Menyajikan hasil pengubahan wacana eksposisi dalam diskusi.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mencoba, menalar dan mengkomunikasikan peserta didik dapat:

- **Memahami wacana eksposisi yang berhubungan dengan pertumbuhan penduduk.**
- **Membuat teks eksposisi yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk.**
- Menyunting wacana eksposisi yang telah di buat siswa sesuai dengan struktur dan kaidah teks eksposisi.
- Menyajikan hasil suntingan.
- Mengubah wacana eksposisi ke dalam bentuk lain.
- Menyajikan hasil pengubahan wacana eksposisi dalam diskusi.

E. Materi Ajar

F. Alokasi Waktu

4 X 45 menit

G. Pendekatan/Strategi/Metode

Pendekatan : Saintifik

Metode : pengamatan, diskusi kelompok, penugasan dan Presentasi hasil laporan

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak berdoa (religius).
- Guru Mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- Mengamati gambar yang disajikan dan memberikan komentar gambar.
- Menyajikan hasil komentar terhadap gambar di depan kelas secara bergiliran.

Menanya

- Memberikan pertanyaan kepada teman yang menyajikan hasil komentar

Menginterpretasi

- Membaca dan memahami wacana eksposisi yang disajikan.
- Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi wacana eksposisi.
- Berdiskusi dalam kelompok dan membuat laporan hasil diskusi.

- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergiliran.

Memproduksi Teks Eksposisi

- Membuat teks eksposisi

Menyunting Teks Eksposisi

- Menyunting teks eksposisi yang di buat teman dari segi penggunaan bahasa dan ejaan.
- Mempresentasikan hasil suntingan di depan kelas.

Mengkonversi Teks Eksposisi

- Membuat puisi dengan tema “**kependudukan**”.
- Membuat mading kelompok, kemudian ditempelkan di mading kelas/sekolah.
- Mengubah teks eksposisi menjadi teks narasi
- Membuat mading kelompok, kemudian ditempelkan di mading kelas/sekolah.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Salam dan doa penutup.

I. Penilaian

- Observasi

- Proyek

J. Sumber Pembelajaran

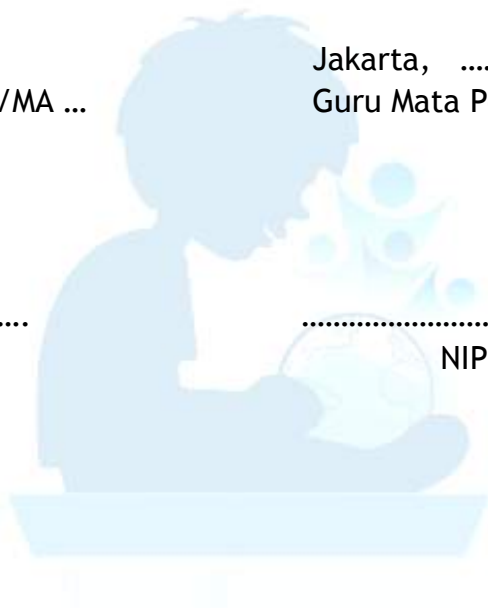
- Buku Bahasa Indonesia Kelas X
- Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Lembar Balik BKKBN

Kepala SMA/MA ...

Jakarta,
Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.

.....
NIP.



LEMBAR KERJA SISWA:

Mari Membaca Puisi dan Mencoba Memahaminya!

MENCARI MATAHARI

Hasanudin Al-Makki

Suatu hari, aku ingin pergi ke timur untuk mencari matahari. Tak kutemukan hanya bulan yang bersemayam.

Suatu hari pula, aku pergi ke barat sama untuk mencari matahari, tak kutemukan hanya hujan yang ada di sana.

Siang hari aku mencari matahari . Tak kutemukan, matahari sembunyi di awan penasaran, malam hari kucari matahari. Tak kutemukan juga, sebab matahari hanya bersinar siang hari

Dalam setiap doa, aku berusaha untuk mencari matahari. Tak pernah kutemukan.

Suatu hari, kuputuskan untuk tak mencari matahari sebab matahari sudah begitu dekat. sebab segala yang kulakukan untuk mencari matahari tak akan pernah sepadan dengan sebutir pun air mata yang jatuh dari sudut matamu, ibu.

A. Mari Mengamati
Tugas Mandiri 1

Perhatikan gambar berikut ini dan cermati komentarnya sesuai dengan tema gambar!



Sumber ; Wandylee.wordpress.com

Contoh komentar gambar

Gambar ini menunjukkan bahwa penduduk makin banyak, sehingga terlihat manusia saling berdesak-desakkan. Hal ini sering terjadi saat liburan atau mudik menjelang hari raya lebaran.

1. Perhatikan gambar-gambar berikut ini, kemudian Komentariilah gambar-gambar tersebut sesuai dengan tema gambar seperti contoh di atas!



Sumber ; waspada.co.id

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Sumber ; m. inilah.com

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Perhatikan gambar di bawah ini, bagaimana tanggapan anda tentang keluarga ini (dilihat dari aspek usia orang tua dan anak). Kemudian berilah alasan dan komentar Anda!



Sumber : infobunda.com

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tugas Mandiri 2

1. Bacakanlah komentar yang telah di buat pada tugas mandiri 1 di atas secara bergiliran!
2. Perhatikan bacaan temanmu, kemudian berilah komentar hasil tugas yang dibacakan temanmu!

B. Menginterpretasi Teks Eksposisi

Bacalah wacana berikut ini dengan cermat!

....

Masalah kependudukan adalah masalah yang teramat besar. Bukan hanya ancaman ledakan penduduk tetapi juga yang lain-lainnya. Wilayah bumi yang bisa didiami makin menyempit, sementara jumlah penduduk Indonesia pada sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa yang bertambah terus sekitar 3 - 4 juta jiwa per tahunnya. Ini mendudukan Indonesia di posisi keempat sebagai negara berpenduduk terbesar di dunia.

Sayangnya peningkatan jumlah penduduk ini berbanding lurus dengan berbagai masalah seperti pemanasan global (dan kerusakan lingkungan), tingkat kemiskinan, rentannya ketahanan pangan, menurunnya daya dukung dan daya tampung lingkungan, terganggunya kestabilan pertahanan dan keamanan, dan berkurangnya sumber daya air dan energi.

Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia sebesar 0,617 berada di peringkat ke-124 dari 187 negara. Ini hasil survei tahun 2011. Peringkat ini berada di bawah rata-rata negara-negara ASEAN:

Singapura (26), Brunei Darussalam (33), Malaysia (61), Thailand (103), dan Filipina (112).

Perlu komitmen yang tinggi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga pihak swasta dan masyarakat. Salah satunya adalah melalui program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB).

Manfaat KB adalah dapat memotong rantai kemiskinan melalui peningkatan ekonomi keluarga melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pendidikan keluarga melalui Bina Keluarga Balita (BKB), dan Bina Keluarga Remaja (BKR). Ada pula **GENRE (Generasi Berencana)**, merupakan remaja-remaja yang disiapkan untuk menjadi “pendidik sebaya” bagi remaja-remaja lain yang memiliki masalah sosial.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjalankan serangkaian program untuk kembali mensosialisasikan isu kependudukan. Salah satunya Nangkring Bareng BKKBN - Kompasiana di Makassar yang saya hadiri, dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober kemarin. Prof. Fasli Jalal, kepala BKKBN Pusat bahkan langsung turun sebagai nara sumbernya.

....

Sumber : <http://Kompasiana>, dengan pengubahan. Diunduh 12 Desember 2013

Tugas Mandiri

Setelah membaca wacana di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Buatlah Judul yang cocok untuk wacana di atas!
2. Menurut pendapat Anda, apa yang dapat kita kerjakan berkaitan dengan program keluarga berencana?
3. Menurut pendapat Anda, apakah kita dapat mengatasi persoalan ledakan penduduk hanya oleh pemerintah saja? Jelaskan pendapat Anda!
4. Setujukah Anda dengan pendapat sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa “banyak anak banyak rezeki”. Jelaskan pendapat Anda!
5. Setujukah Anda dengan pernyataan “dua anak lebih baik”. Jelaskan pendapat Anda!

Tugas Kelompok

1. Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 5 orang. Kemudian diskusikan hasil jawabanmu dan temanmu dalam kelompok.
2. Hasil diskusi kelompok dicatat ke dalam daftar isian berikut ini!

HASIL DISKUSI KELOMPOK

Nama Kelompok :

Kelas :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Presentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran di depan kelas dan berilah penilaian kelompok yang tampil!
4. Cermati dan simak kelompok yang mempresentasikan di depan kelas, kemudian berilah komentar sesuai dengan hasil penilaian oleh kelompokmu!
5. Kumpulkan hasil diskusi kelompok dan penilaian presentasi kelompok!

C. Memproduksi Teks Eksposisi

Tugas Mandiri

1. Buatlah teks eksposisi yang berhubungan dan bertemakan kependudukan:
2. Tukarkan hasil karya Anda dengan teman sekelas Anda!

D. Mari Menyunting Teks Eksposisi

Tugas Mandiri

1. Perbaiki kesalahan hasil karya teman Anda dari segi :
 - a. Bahasa : Penggunaan kalimat efektif, penggunaan paragraf efektif, dan penggunaan konjungsi.
 - b. Penulisan ejaan
2. Presentasikan hasil koreksi Anda di depan kelas secara bergiliran!

E. Mengonversi Teks Eksposisi

1. Mengonversi Teks Eksposisi Menjadi Puisi

Membuat Puisi dengan Menggali Tema Sederhana

Sebelum membuat puisi siswa terlebih dahulu diperkenalkan pada cara-cara membuat puisi yang sederhana dengan menggali tema dari kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika kita melihat seorang gadis kecil yang sedang memperhatikan bunga, ia seperti terpana melihat keindahannya. Kemudian dengan tidak terasa ia mulai meraih bunga itu dan memetikanya, ia berkali-kali menciumnya tetapi tiba-tiba bunga yang dipegangnya itu terlepas dan angin menerbangkannya. Ia mencoba meraihnya kembali, namun sial, angin kencang telah menerbangkannya kembali. Ada perasaan yang menyesal dalam diri sang gadis, mengapa ia tidak memeluknya erat-erat. Tapi sia-sia, bunga itu telah terbang entah kemana.

Kejadian yang dialami oleh si gadis, amat sederhana. Tetapi kita dapat mengubahnya dalam

bentuk puisi. Bahkan, kita dapat menggali tema dan mengembangkannya menjadi tema yang lebih luas, misalnya: kita dapat mengibaratkan bunga yang dipetik, dipegang erat-erat itu hanya sebuah simbol terhadap cinta pada sang kekasih.

Jadi, kita sebenarnya dapat membuat puisi dari sebuah tema yang sederhana. Sekarang cobalah perhatikan dunia sekitar kita. Apakah ada sesuatu yang dapat diangkat menjadi sebuah tulisan dalam bentuk puisi. Contoh yang lain misalnya: kita bertemu dengan seorang anak yang kurus, lusuh, pakaiannya kumal, dan serba tidak terurus. Kita melihat ia terbaring di trotoar, ia tertidur dengan lelapnya. Kita akan bertanya-tanya pada diri kita, apa yang selama ini ia kerjakan di trotoar itu? Atau apakah ia memiliki rumah, orang tua, atau ia hidup sendirian? Mungkin akan timbul berbagai pertanyaan yang ada dalam benak kita.

Nah! Segeralah menulis dan mencipta puisi, walaupun kita meng-ambilnya dari tema yang sederhana, kita dapat membuat puisi yang bagus. Karena kebanyakan puisi yang tercipta adalah hasil kajian yang mendalam dari kehidupan sehari-hari yang digali, diramu, dan dikemas menjadi puisi yang indah. Selamat mencipta!

Tugas Mandiri

Buatlah puisi dengan memperhatikan penjelasan di atas!

Tugas Kelompok

- a. Buatlah kelompok antara 5 - 6 orang, kemudian salinlah puisi yang telah dibuat oleh masing-masing siswa pada kertas yang berwarna, tempelkan hasil karya dalam kertas karton hiasilah dengan asesoris yang sesuai dengan tema !
- b. Buatlah pengantar majalah dinding yang dibuat kelompok, kemudian tempelkan di papan majalah dinding yang ada di sekolahmu!

2. Mengonversi Teks Eksposisi Menjadi Teks Narasi

Tugas Mandiri

Carilah teks eksposisi, catatlah isi pokoknya kemudian buatlah cerita dengan memperhatikan isi pokok yang telah Anda catat itu!

Tugas kelompok

Buatlah kelompok antara 2 - 3 orang, kemudian ketiklah cerita yang telah dibuat oleh masing-masing siswa pada kertas ukuran A.4, tempelkan hasil karya dalam kertas yang sesuai dengan tema kemudian tempelkan di papan majalah dinding yang ada di sekolahmu!

H. LAMPIRAN FORMAT PENILAIAN

Lampiran

A. Format Penilaian Sikap (Observasi)

NAMA SISWA	Kerjasama	Keaktifan	Tanggung jawab	Jumlah Skor	Nilai

Keterangan pengisian skor

4. Sangat Baik
3. Baik
2. Cukup
1. Kurang

B. Format Penilaian Keterampilan

NAMA SISWA	Penampilan	Penguasaan materi	Sistematika Penyampaian	Jumlah Skor	Nilai

Keterangan pengisian skor

4. Sangat Baik
3. Baik
2. Cukup
1. Kurang

Tujuan Slide

Guru dapat melakukan penilaian terhadap aspek-aspek dalam ranah pembelajaran baik sikap, keterampilan maupun pengetahuan pada Mata Pelajaran dalam Kurikulum 2013

Penilaian dalam pembelajaran yang memadukan muatan isu kependudukan dengan kurikulum 2013 disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan

menitikberatkan penilaian terhadap perilaku yang muncul dalam aspek: kerjasama, keaktifan, dan tanggung jawab.

Masing-masing aspek dinilai dalam skala 4, mulai dari angka 1 - 4. Adapun pemberian penilaian angka 1 - 4 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Angka 4 menunjukkan sangat baik.
- Angka 3 menunjukkan baik.
- Angka 2 menunjukkan cukup
- Angka 1 menunjukkan kurang

Perolehan nilai untuk masing-masing peserta didik di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Aspek yang dinilai}} = \frac{\text{Jumlah skor}}{3}$$

Sedangkan penilaian keterampilan dititikberatkan pada aspek penampilan, penguasaan materi, dan sistematis penyampaian. Masing-masing aspek dinilai dalam skala 4, mulai dari angka 1- 4.

- Angka 4 menunjukkan sangat baik.
- Angka 3 menunjukkan baik.
- Angka 2 menunjukkan cukup
- Angka 1 menunjukkan kurang

Perolehan nilai untuk masing-masing peserta didik di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Aspek yang dinilai}} = \frac{\text{Jumlah skor}}{3}$$

Apabila guru ingin mengukur tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, maka sangat dimungkinkan dilakukan penilaian pengetahuan.

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Sedangkan Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

INFORMASI TENTANG KEPENDUDUKAN

Dalam rangka memberikan gambaran mengenai kondisi kependudukan dunia dan Indonesia saat ini dan masa mendatang yang lebih luas, berikut ini diberikan beberapa informasi tambahan untuk para guru terkait materi kependudukan.

Informasi disajikan dalam bentuk Tanya jawab, untuk memudahkan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Mengapa hal ini dirasa perlu, adalah dikarenakan perubahan kondisi penduduk akan berdampak pada kehidupan kita semua saat ini dan generasi mendatang, kehidupan umat manusia dan lingkungan bumi dimana kita hidup.

Diharapkan dengan mengetahui kondisi kependudukan di Indonesia khususnya, kita semua terutama peserta didik sebagai generasi muda dapat mempersiapkan hidupnya secara lebih baik, serta dapat memberi makna hidup yang lebih baik kepada keluarga, masyarakat, lingkungan dan dunia.

Data kependudukan yang ada juga dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan dimasa mendatang dan masing-masing kita akan memperoleh hak berdasarkan data kependudukan yang ada.

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berapakah jumlah ideal penduduk yang bisa hidup di planet bumi ini?

Tidak ada angka ideal yang pernah bisa diketahui dengan pasti. Tapi perhatikan gambaran berikut ini:

- Hanya 17 % wilayah bumi yang bisa dihuni penduduk
- Hanya 14 % wilayah bumi yang bisa dipakai untuk bercocok tanam.
- Hasil perhitungan para ahli memperlihatkan bahwa jika Indonesia menginginkan standar kehidupan seperti yang dialami oleh masyarakat di negara maju saat ini maka jumlah penduduk ideal di bumi adalah sekitar 4 milyar.
- Saat ini jumlah penduduk yang mendiami bumi telah berjumlah sekitar 7.2 milyar.
- Jumlah ini akan terus bertambah menjadi 9.3 milyar pada tahun 2050 jika program KB berhasil, dimana rata-rata keluarga memiliki anak 2 orang, dan menjadi 10.6 milyar jika program KB gagal.
- Yang lebih mengkhawatirkan adalah kondisi pada tahun 2100, jika program KB gagal maka penduduk dunia akan menjadi 15.8 milyar. Sedangkan jika program KB berhasil maka penduduk dunia akan tetap di sekitar 10.2 milyar.
- Saat ini menurut perhitungan para ahli kemampuan bumi untuk mendukung keberadaan penduduk sudah 1.5 kali kapasitas idealnya.

Mengapa siswa harus peduli dengan keadaan penduduk dunia?

- Kita hidup dalam satu planet bumi, apa yang terjadi di belahan dunia lain cepat atau lambat berdampak pada kita di Indonesia. Contoh paling nyata adalah pemanasan global dan perubahan iklim/cuaca. Contoh lain adalah meningkatnya kebutuhan pangan yang semakin banyak akan mempengaruhi kehidupan kita.
- Penduduk Indonesia saat ini adalah nomor empat terbanyak di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Keberhasilan atau kegagalan Indonesia dalam mengelola penduduknya akan berdampak pada planet bumi.

Berapa jumlah penduduk Indonesia dimasa mendatang?

- Pada saat ini jumlah penduduk Indonesia sekitar 250 juta jiwa. Jika program KB berhasil maka jumlah penduduk Indonesia masih akan meningkat menjadi sekitar 320 juta pada tahun 2050 dan diperkirakan akan mencapai 421 juta pada tahun 2100, namun jika program KB gagal maka penduduk Indonesia diperkirakan menjadi sekitar 390 juta pada tahun 2050 dan tentunya pada tahun 2100 akan jauh di atas 421 juta jiwa.

Bagaimana gambaran jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun ?

- Pada awal tahun 70-an, penduduk Indonesia baru berjumlah 119 juta. Pada saat itu ahli kependudukan Indonesia melakukan perhitungan bahwa jumlah penduduk Indonesia akan meningkat menjadi sekitar 285 juta pada tahun 2000 dan menjadi sekitar 330 juta pada tahun 2010.
- Pada awal tahun 70-an Indonesia mulai melaksanakan program KB. Hasilnya pada tahun 2000 penduduk Indonesia berjumlah 206 juta dan tahun 2010 berjumlah 237 juta.
- Keberhasilan program KB selama ini bisa menghindarkan Indonesia dari sekitar 100 juta tambahan penduduk. Bayangkan apa yang terjadi jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah sekitar 350 juta? Dengan penduduk 250 juta saat ini saja kita sudah banyak sekali menghadapi berbagai persoalan kehidupan.
- Ke depan, jika program KB lebih berhasil dari saat ini (rata-rata jumlah anak per keluarga sekitar 2.1 orang) maka jumlah penduduk Indonesia tahun 2050 berkisar antara 309-320 juta. Jika program KB tidak menunjukkan peningkatan (rata-rata anak per keluarga masih sekitar 2.6 orang seperti saat ini) maka jumlah penduduk tahun 2050 akan lebih besar dari 320 juta jiwa. Bila kondisi ekstrem KB gagal dan rata-rata jumlah anak per keluarga lebih besar dari

kondisi saat ini (2.6 anak) maka jumlah penduduk tahun 2050 dapat mencapai 390 juta jiwa.

Apa dampak nyata dari pertumbuhan penduduk?

- **Pemanasan global.** Data jangka panjang dari perubahan suhu bumi memperlihatkan adanya hubungan positif antara peningkatan suhu bumi dengan peningkatan jumlah penduduk. Rata-rata suhu bumi meningkat secara konsisten sejak awal tahun 80-an pada saat jumlah penduduk bumi juga mulai meningkat dengan pesat.
- **Kerusakan lingkungan.** Peningkatan jumlah penduduk menambah kebutuhan untuk pemukiman/tempat tinggal dan kebutuhan hidup lainnya. Peningkatan kebutuhan menyebabkan penduduk lebih banyak mengeksploitasi alam dan lingkungan. Penggundulan hutan dan penambangan merupakan bentuk kegiatan manusia yang sangat umum dilakukan. Akibatnya akan timbul berbagai bencana alam seperti banjir atau kekeringan yang akhirnya berdampak pada penurunan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia.
- **Kemiskinan.** Hubungan antara kemiskinan dan jumlah penduduk merupakan hubungan yang kompleks. Namun banyak studi pada tingkat rumah tangga memperlihatkan bahwa tingkat kelahiran yang rendah akan meningkatkan pendapatan bagi perempuan (ibu). Studi lain memperlihatkan bahwa

penurunan kelahiran, akan berdampak pada peningkatan partisipasi perempuan dalam lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga dan pada akhirnya mengentaskan kemiskinan. Pada tingkat lebih umum, studi menunjukkan bahwa negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah. Mereka yang sangat miskin tidak akan mungkin menabung dan meningkatkan kesejahteraan.

- **Meningkatnya kebutuhan pangan, energi dan air.** Sebagai contoh badan PBB untuk urusan pangan (FAO) memperkirakan bahwa kebutuhan pangan dunia pada tahun 2050 akan meningkat 70% dari kondisi saat ini, dengan asumsi penduduk dunia tahun 2050 adalah sekitar 9.3 miliar. Bagaimana jika penduduk dunia kemudian meningkat menjadi 10.6 miliar? hal ini sangat mungkin terjadi bila kepedulian terhadap program KB menurun.
- **Meningkatnya kebutuhan untuk lapangan kerja, infrastruktur, dan pelayanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, perumahan.**

Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk membantu bumi agar dapat menjadi tempat hidup yang lebih layak, lebih baik, untuk kita maupun generasi mendatang?

Banyak hal yang dapat dilakukan, salah satunya adalah merencanakan kehidupan berkeluarga dengan baik. Merencanakan kehidupan berkeluarga akan membantu menekan jumlah penduduk dunia dan meningkatkan kualitas hidup kita sendiri. Dengan merencanakan kehidupan berkeluarga kita dapat meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dan akhirnya dapat menikmati kehidupan dengan lebih baik.

Apa yang perlu dilakukan peserta didik dalam merencanakan kehidupan saat ini dan masa datang?

Lakukanlah hal-hal di bawah ini:

- Menikahlah pada usia yang ideal yaitu 21 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria.
- Melahirkanlah pada usia yang ideal yaitu 21-34 tahun.
- Menjaga jarak ideal kehamilan yaitu 2-4 tahun.
- Memperhatikan Kesehatan dan Gizi sebelum dan selama kehamilan (seperti anemia).
- Melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin pada saat kehamilan.
- Memperhatikan kesehatan dan gizi bayi dan anak.
- Melakukan pemeriksaan rutin kesehatan bagi bayi dan anak termasuk imunisasi.
- Mengasuh anak dengan baik.
- Melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua anak dan remaja.

- Mempersiapkan mental, ekonomi, sosial, dan psikologis.

Bagaimana dampak pernikahan dini terkait persoalan kependudukan?

Pernikahan dini merupakan persoalan serius di banyak negara berkembang dan terbelakang termasuk juga di Indonesia. Tingginya pernikahan dini membawa dampak pada persoalan kesehatan, kemiskinan, kesejahteraan dan juga pertambahan penduduk yang tidak terkendali.

Mengapa menikah di usia muda tidak dianjurkan?

Seseorang dimungkinkan untuk menikah pada usia di bawah 20 tahun sesuai dengan Undang-undang Perkawinan No.1 tahun 1974 yang menyebutkan usia minimal menikah bagi perempuan adalah 16 tahun dan bagi laki-laki 19 tahun.

Tetapi tetap perlu di ingat menikah membutuhkan kesiapan baik secara fisik, mental/emosional/psikologis, serta kesiapan ekonomi/sosial. Tujuan pernikahan salah satunya adalah untuk melanjutkan keturunan. Artinya pasangan menikah karena ingin memiliki anak. Persiapan untuk menuju kehamilan dan melahirkan harus direncanakan dengan baik.

Apa yang disebut dengan kesiapan fisik?

Secara umum, seorang perempuan disebut siap secara fisik untuk hamil jika ia telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya, yaitu **sekitar usia 21 tahun**, ketika tubuhnya berhenti tumbuh. Sehingga usia 21 tahun bisa dijadikan pedoman kesiapan fisik. Perempuan yang belum mencapai usia 21 tahun sedang berada di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik.

Apa yang dimaksud dengan kesiapan mental/ emosi/ psikologis?

Yang dimaksud dengan kesiapan mental adalah saat dimana seorang perempuan dan pasangannya merasa telah ingin mempunyai anak dan merasa telah siap menjadi orang tua termasuk mengasuh dan mendidik anaknya.

Apa yang dimaksud dengan Kesiapan sosial/ekonomi?

Secara ideal jika seorang bayi dilahirkan maka ia akan membutuhkan tidak hanya kasih sayang orang tuanya, tetapi juga sarana yang membuatnya bisa tumbuh dan berkembang. Bayi membutuhkan tempat tinggal yang tetap. Karena itu remaja dikatakan siap jika ia bisa memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian,

makan- minum, tempat tinggal dan kebutuhan pendidikan bagi anaknya.

Dalam hal ini meskipun seorang remaja perempuan telah melampaui usia 21 tahun tetapi ia dan pasangannya belum mampu memenuhi kebutuhan sandang pangan dan tempat tinggal bagi keluarganya maka ia belum dapat dikatakan siap untuk hamil dan melahirkan.

Apa yang terjadi jika seorang perempuan menikah/ hamil pada usia sangat muda (di bawah 21 tahun)?

Karena tubuhnya belum berkembang secara maksimal, maka perlu dipertimbangkan hambatan/kerugian antara lain:

- Ibu muda pada waktu hamil kurang memperhatikan kehamilannya termasuk kontrol kehamilan. Ini berdampak pada meningkatnya berbagai risiko kehamilan.
- Ibu muda pada waktu hamil sering mengalami ketidakteraturan tekanan darah yang dapat berdampak pada keracunan kehamilan serta kejang yang berakibat pada kematian.
- Penelitian juga memperlihatkan bahwa kehamilan usia muda (di bawah 21 tahun) sering kali berkaitan dengan munculnya kanker rahim. Ini erat kaitannya dengan belum sempurnanya perkembangan dinding rahim pada usia tersebut.

Dari pertimbangan psikologis, remaja masih merupakan kepanjangan dari masa kanak-kanak. Kebutuhan untuk bermain dengan teman sebaya, kebutuhan untuk diperhatikan, di sayang dan di beri dorongan, masih begitu besar sebelum ia benar-benar siap untuk mandiri.

Wawasan berpikir remaja belum luas dan umumnya emosinya belum cukup matang untuk bisa menghadapi kesulitan, pertengkaran yang ditimbulkan pasangan hidup dan lingkungan rumahtangga sekitarnya.

Hal lain yang penting adalah apakah mereka telah mampu mandiri dalam hal ekonomi. Jika seorang perempuan harus menikah pada usia yang sangat muda, maka untuk dapat memenuhi ketiga kebutuhan di atas, dia dapat menunda kehamilannya sampai ia berusia di atas 20 tahun. Dengan demikian ia mempunyai peluang untuk melahirkan bayi lebih sehat dengan cara yang lebih mudah.

Namun perlu diketahui bahwa data memperlihatkan bahwa tingkat perceraian dari mereka yang menikah terlalu muda sangat tinggi, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menikah di atas usia 20 tahun (untuk perempuan). Perceraian akan membawa dampak buruk pada perkembangan anak dan tentunya pada generasi mendatang.

Perubahan Struktur Penduduk yang Sangat Berpengaruh pada Dinamika Kehidupan Individu, Keluarga, Masyarakat dan bangsa

Apakah persoalan kependudukan di Indonesia hanya terbatas pada jumlah dan pertumbuhan penduduk saja?

Tidak. Isu kependudukan lain yang juga perlu diperhatikan oleh kita adalah perubahan struktur umur, karena perubahan struktur umur akan berdampak pada kehidupan kita selaku individu, anggota keluarga, anggota masyarakat dan bangsa.

Mengapa perubahan struktur umur penduduk berdampak pada berbagai aspek kehidupan kita ?

Karena masing-masing struktur umur penduduk memiliki tantangan dan peluang yang berbeda, sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda.

Apakah yang terjadi apabila struktur penduduk suatu bangsa sebagian besar adalah penduduk belum produktif ?

Penduduk dikatakan belum memasuki usia produktif pada saat belum berusia 15 tahun. Apabila struktur umur penduduk di suatu bangsa sebagian besar adalah penduduk belum produktif yaitu terdiri dari balita dan

anak-anak (0-14 tahun), maka masih berada dalam pengasuhan keluarga dan usia sekolah sehingga belum bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, sehingga masih menjadi beban penduduk yang berusia produktif.

Selain itu pada usia belum produktif membutuhkan biaya yang besar untuk biaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan dan kesehatan, sehingga nilai investasi dan tabungan menjadi berkurang. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berjalan lambat.

Apakah yang terjadi apabila struktur penduduk suatu bangsa sebagian besar adalah penduduk muda dan produktif?

Apabila struktur umur penduduk di suatu bangsa sebagian besar adalah penduduk usia remaja (berusia dan produktif (berusia 15-64 tahun) maka bangsa tersebut memiliki peluang potensial yang dapat mendukung kemajuan suatu bangsa, karena mereka adalah kelompok yang energik, kreatif dan inovatif sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bangsa. Syaratnya penduduk usia muda dan produktif yang ada harus memiliki kualitas yang prima baik fisik, mental dan ekonomi.

Apakah yang terjadi apabila struktur penduduk suatu bangsa sebagian besar adalah penduduk lanjut usia (lansia) dan tidak produktif lagi ?

Apabila struktur umur penduduk di suatu bangsa sebagian besar adalah penduduk lanjut usia (berusia di atas 60 tahun) dan non produktif (di atas 65 tahun), maka beban ketergantungan terhadap penduduk usia produktif menjadi besar karena sebagian besar penduduk ini tidak lagi bekerja dan memiliki penurunan fungsi fisik maupun mental sehingga membutuhkan alokasi untuk biaya kesehatan dan jaminan sosial.

Bagaimana kondisi struktur umur penduduk di Indonesia?

Indonesia saat ini secara potensial sangat diuntungkan dengan besarnya jumlah dan proporsi penduduk usia muda (10-24 tahun) dan penduduk usia produktif (15-64 tahun). Jumlah penduduk muda sangat besar yaitu berjumlah sekitar 60 juta atau sekitar 22 persen dari total penduduk. Begitupula dengan jumlah dan proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Indonesia, yang saat ini berjumlah sekitar-120 juta.

Komposisi Umur Penduduk Indonesia

Umur	Jumlah (Juta)	Presentase (%)	Kategori	
0-9	45.932	19.33	Anak-anak	Usia Produktif
10-14	22.671	9.54	Orang Muda	
15-24	40.772	17.16		
25-59	110.222	46.38	Dewasa - Dewasa Akhir	
60-64	6.059	2.55	Lansia	
65+	11.985	5.04		
Jumlah	237.641	100		

Sumber: Data Sensus Penduduk 2010 - BPS

Tantangan dan Potensi Penduduk Usia Muda dan Penduduk Usia Produktif

Apa keuntungan memiliki anak muda yang banyak?

Orang muda banyak menjadi inspirasi dan pelaku utama yang berpengaruh dalam perkembangan trend. Banyak ide kreatif yang muncul dari anak muda, seperti gaya berpakaian, aktivitas yang semakin bervariasi, minat unik, dan gaya hidup. Hal tersebut tentunya memiliki efek yang baik dalam perkembangan kehidupan sehari-hari seperti ekonomi kreatif, membuka lapangan kerja, membuat hidup berwarna dengan segala pilihan yang ada dan sebagainya.

Apakah keuntungan tersebut secara otomatis terjadi?

Tidak. Bila berkaca dari keseharian, kita melihat banyak anak muda dari berbagai kalangan baik artis maupun kalangan berpendidikan yang terjebak dalam tindakan berisiko untuk kehidupannya.

Hal tersebut tentunya juga berpengaruh untuk masa depan kita karena mereka adalah bagian dari kita. Tindakan tersebut adalah perilaku seksual berisiko, merokok, alkohol dan obat-obatan terlarang dalam jumlah yang sangat memprihatinkan.

Hal tersebut berkaitan dengan pemahaman bahwa usia muda adalah masa mencari identitas di mana para muda-mudi sedang aktif mencoba segala sesuatu yang ada di lingkungannya dan mudah terpengaruh.

Apa pula keuntungan jika memiliki jumlah penduduk usia produktif yang besar?

Mari kita lihat ilustrasi ini. Ada dua rumahtangga. Rumahtangga pertama dihuni oleh 8 orang. Ada 4 anak yang masih berusia 0 sd 5 tahun. Kemudian dalam rumahtangga tersebut juga berdiam kakek dan nenek yang sudah berusia di atas 70 tahun. Dalam rumahtangga tersebut hanya ada 2 orang yaitu ayah dan ibu yang masih berusia produktif (50 dan 45 tahun). Kebetulan ayah dan ibu tersebut bekerja.

Rumahtangga kedua didiami oleh 4 orang. Ada 2 anak. Anak pertama sudah berusia 16 tahun dan anak ke

dua berusia 9 tahun. Seorang ayah yang bekerja sebagai karyawan. Dan ibu walaupun tidak bekerja namun mengelola warung di rumah.

Dari 2 rumahtangga tersebut kira-kira secara potensial yang mana akan lebih sejahtera?. Jawaban tentu yang kedua. Rumahtangga pertamawalaupun ayah dan ibu bekerja namun mereka menanggung 6 orang yang belum produktif.

Sedangkan rumahtangga kedua ada 3 orang yang secara potensial produktif menanggung hanya seorang yang belum produktif. Untuk rumahtangga kedua walaupun ibu tidak bekerja sebagai karyawan namun si ibudikategorikan sebagai produktif karena bisa bekerja mengurus rumahtangga dan juga kebetulan mengelola ekonomi keluarga. Anak pertama walaupun juga belum bekerja menghasilkan uang namun juga dikategorikan sebagai produktif karena bisa membantu pekerjaan di rumah.

Nah dalam skala negara, Indonesia saat ini sangat diuntungkan dari komposisi usia. Sekarang ini dari 100 orang produktif di Indonesia hanya menanggung 51 orang tidak produktif. Jadi secara potensial hal ini sangat menguntungkan sebagai pendukung kemajuan bangsa terutama dilihat dari aspek ekonomi. Penduduk usia produktif terutama kaum muda merupakan kelompok yang sangat energik dan kreatif.

Kenapa masih disebut sebagai potensi?

Disebut sebagai potensi karena bermanfaat atau tidaknya jumlah penduduk usia produktif yang besar tersebut tergantung pada banyak hal.

- Penduduk usia produktif tersebut harus berkualitas.
- Mereka harus bekerja,
- Mereka bekerja dan memperoleh penghasilan yang layak sehingga bisa menabung

Bagaimana kenyataannya?

Ternyata masih ada sejumlah hambatan yang sebaiknya kita sadari bersama. Keterbatasan lapangan pekerjaan sudah sering kita dengar bersama. Meski banyak penduduk usia produktif, jika mereka tidak bekerja, masiakah bisa dibilang produktif? Jika tidak, tentu hal ini amat disayangkan.

Jika demikian, apa yang jadi penyebabnya?

Salah satunya adalah daya saing kita yang belum optimal. Kompetisi kian ketat, sudahkah kita mempersiapkan diri sebaik mungkin? Bagaimana kita menempuh pendidikan dan pelatihan sebelum memasuki dunia kerja? Bagaimana cara kita terus meningkatkan kualitas dan kemampuan diri bahkan setelah bekerja? Sejumlah pertanyaan ini yang harus kita cari solusinya bersama.

Isu lain terkait dengan penduduk produktif kita adalah masih minimnya semangat berwirausaha, mengembangkan usaha sendiri. Jika lapangan pekerjaan memang terbatas, mengapa kita tidak mencoba membuka usaha sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain? Sejumlah perusahaan nasional sudah berhasil tumbuh dan berkembang, hingga membuka ratusan bahkan ribuan lapangan pekerjaan setiap tahunnya. Semua tentu berawal dari jiwa wirausaha para pendirinya.

Jika mereka bisa, kenapa kita tidak? Pada akhirnya, keputusan ada di tangan kita. Seberapa jauh kita mau mengembangkan diri, menciptakan kesempatan dan menghadapi tantangan, sehingga pada akhirnya bersama-sama berkarya demi Indonesia yang lebih baik

Apa pentingnya bagi guru dan peserta didik mengetahui kondisi ini?

Bagi guru dan siswa wawasan dan pengetahuan tentang kondisi kependudukan ini sangat penting karena baik guru maupun siswa termasuk ke dalam golongan penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) dan kiprah maupun peranannya sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

Apa peranan yang dapat dilakukan guru sebagai individu, anggota keluarga maupun masyarakat untuk kemajuan bangsa?

Sebagai individu, guru harus senantiasa membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup serta memperkuat karakter yang dimilikinya sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan mampu menghasilkan karya-karya yang dibutuhkan oleh keluarga, masyarakat dan bangsa.

Apa peranan yang dapat dilakukan guru sebagai seorang pendidik untuk kemajuan bangsa?

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan selalu bersemangat untuk selalu belajar dan senantiasa meningkatkan kualitas diri sehingga mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan maupun keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik serta selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersemangat dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui kegiatan positif yang ada di sekolah maupun diluar sekolah.

Apa peranan yang dapat dilakukan peserta didik untuk kemajuan bangsa?

Sebagai seorang peserta didik, kita harus membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang

dibutuhkan untuk masa depan, mengasah kreativitas dengan baik, mental yang kuat serta mampu menjaga tubuh kita agar senantiasa sehat dan bugar. Caranya dengan senantiasa beribadah sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing, belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh, mengikuti ekstrakurikuler di sekolah maupun kegiatan kepemudaan di masyarakat, mengonsumsi makanan yang memiliki gizi dan nutrisi yang seimbang, melakukan olahraga secara teratur serta menghindari perilaku berisiko dan menyimpang

Apa contoh dari perilaku berisiko dan menyimpang?

Contoh dari perilaku berisiko dan menyimpang yaitu merokok, minum minuman beralkohol, mengonsumsi narkoba dan melakukan seks bebas.

Kesuksesan, mulai dari mana ?

Sebenarnya kunci untuk menjawab pertanyaan tersebut ada pada diri kita sendiri? Kunci tersebut terletak pada pola pikir (*mind set*) kita dalam hidup. Perbuatan yang dapat berguna bagi diri sendiri, orang tua, dan lebih besar lagi yaitu untuk masyarakat serta negara sebenarnya mulai dari perbuatan kecil yang kita lakukan.

Perbuatan kecil tersebut berakar pada kebiasaan dan kemauan kita untuk bertindak. Sebagai contoh dari seorang yang pintar dalam pelajaran. Ketika temannya

ada yang membutuhkan, dengan senang hati dia akan membantu temannya dan temannya pun merasa beruntung memilikinya.

Coba kita bayangkan di kemudian hari, orang tersebut menjadi sumber inspirasi untuk teman-teman serta anak les yang ia bina selama ini. Bila dipahami lebih lanjut, ia sudah berkontribusi pada masyarakat dan negara terkait bidang pendidikan.

Gambaran Penduduk di Masa Depan

Indonesia di masa depan akan banyak dihuni oleh penduduk lanjut usia (Lansia). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang, ia akan mengalami penurunan kualitas fisik, psikologis, maupun kognitif. Untuk itulah peserta didik perlu dimotivasi untuk mempersiapkan diri menghadapi masa lansia dan memberikan perhatian kepada para lansia disekitar mereka saat ini.

Siapa yang termasuk golongan penduduk lanjut usia)?

Lansia adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok lansia biasanya di bagi 3 kategori yaitu lansia muda (60-69 tahun), lansia menengah (70-79 tahun) dan lansia lanjut (di atas 80 tahun).

Mengapa peserta didik perlu peduli terhadap persoalan Lansia?

- Kita semua akan menuju ke arah sana. Pernahkah kalian membayangkan seperti apa diri kalian 50 tahun mendatang? Jika belum pernah, sekarang coba bayangkan akan menjadi apa kalian 50 tahun mendatang! Apakah kalian akan menjadi sosok nenek atau kakek yang tua, lemah, sakit-sakitan dan tidak berdaya? Atau justru kalian akan menjadi sosok nenek atau kakek yang sehat, rajin berolahraga, dan masih sanggup berkarya?
- Jumlah penduduk Lansia akan terus meningkat. Saat ini jumlahnya adalah sekitar 20 juta. Diprediksi pada tahun 2030 Indonesia akan mengalami ledakan penduduk usia tua?
Pada saat itu lansia akan berjumlah sekitar 44 juta dan akan terus meningkat menjadi mendekati 70 juta pada tahun 2050.
Bayangkan, apa yang akan terjadi dengan negara kita jika proporsi lansia yang dianggap sangat lemah, memegang proporsi yang lebih besar dibandingkan proporsi anak muda yang dinilai masih aktif dan mampu berkarya?
- Untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan timbul di tahun 2030 dan seterusnya kita harus mempersiapkan hari tua yang lebih baik, lebih berkualitas, dan lebih berdaya.

- Kita harus berperan aktif untuk mengembangkan potensi lansia yang ada di sekitar kita saat ini agar mereka masih tetap dapat berkarya di tengah masa tua mereka.

Bagaimana gambaran Lansia di Indonesia saat ini dan masa mendatang?

- Jumlah lansia perempuan akan semakin banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki seiring dengan makin meningkatnya usia lansia. Artinya lansia yang berusia 80+ akan semakin banyak perempuannya di bandingkan dengan laki-laki. Lansia perempuan lebih banyak yang hidup sendiri (tidak ada pasangannya) dibandingkan dengan lansia laki-laki. Artinya lansia laki-laki lebih banyak yang memiliki istri dibandingkan dengan lansia perempuan yang masih memiliki suami. Dalam keseharian kita akan lebih banyak melihat nenek-nenek yang hidup tanpa suaminya dibandingkan dengan kakek-kakek yang hidup tanpa istrinya. Data tahun 2010 memperlihatkan 83 % lansia perempuan usia di atas 80 tahun berstatus janda (tanpa pasangan), dan hanya 31,8% lansia laki-laki usia 80 tahun ke atas yang berstatus duda.
- Kebanyakan para lansia hidup dengan anaknya yang telah berkeluarga (sekitar 40 %). Persentase ini makin meningkat seiring dengan makin meningkatnya usia mereka. Sekitar 18 % lansia hidup

mandiri dengan pasangannya. Sekitar 10 % hidup sendiri. Sekitar 19% hidup bersama dengan keluarga. Sisanya hidup dengan kelompok seperti panti jompo (data sensus tahun 2010).

- Saat ini kebanyakan dari lansia di Indonesia berpendidikan rendah. Ini karena wajib belajar sekolah dasar baru diterapkan di Indonesia tahun 1973. Dengan adanya wajib belajar 9 tahun pada awal tahun 90 an dan sekarang dikembangkan wajib belajar 12 tahun ke depan tingkat pendidikan lansia dipastikan akan semakin meningkat.
- Seperti juga gambaran tingkat pendidikan pada umumnya di Indonesia, lansia laki-laki memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dari perempuan.
- Peningkatan jumlah lansia di perdesaan lebih cepat dibandingkan dengan yang diperkotaan. Kedepan diperkirakan para lansia yang tinggal di perdesaan akan lebih besar daripada yang diperkotaan.
- Data memperlihatkan bahwa 69 persen para lansia kita masih bekerja (bisa disektor formal dan bisa informal). Mereka yang berusia di atas 80 tahun yang masih memiliki status bekerja juga cukup tinggi yaitu 22 persen. Kebanyakan dari mereka bekerja sendiri atau bekerja dengan keluarga tanpa dibayar.
- Arti angka ini bisa bermacam-macam. Mungkin mereka terpaksa bekerja. Atau jika kita lihat dari kacamata positif bahwa artinya bahwa para lansia kita masih cukup produktif. Tidak sepenuhnya

menggantungkan diri dengan orang lain. Disamping itu dari kaca mata positif kita bisa mengatakan bahwa dengan bekerja para lansia itu lebih bisa memaknai hidup secara positif.

Apa makna data data di atas untuk kita?

Kita dapat lebih bertanggung jawab dan siap untuk beradaptasi dengan persoalan lansia. Kita harus mempersiapkan diri dengan baik agar mampu menjadi lansia yang lebih produktif.

Kita menjadi lebih tahu tentang tanggung jawab kita terhadap lansia yang ada di sekitar kita mungkin di dalam keluarga kita. Bahwa lansia yang akan lebih banyak adalah mereka yang perempuan tentunya juga dapat memberikan pemahaman bagi kita bagaimana menghadapi mereka.

Hal apa yang bisa kita lakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi isu ledakan penduduk usia tua tersebut?

Banyak hal yang bisa kita lakukan sejak saat ini, antara lain:

- Belajarlah untuk memahami kehidupan kaum lansia. Bergabunglah dengan mereka, bantu kelemahan mereka, beri mereka kesempatan untuk berkarya.
- Sebagai generasi muda yang nantinya akan menjadi tua, kita harus mempersiapkan diri menghadapi hari

tua kita. Lakukan perencanaan yang matang mengenai usia pernikahan, keuangan, serta investasi di masa depan. Lansia yang miskin adalah salah satu isu yang cukup marak saat ini. Persiapkan hari tuamu dengan keuangan yang memadai, sehingga di hari tua kamu tidak perlu lagi dipusingkan mengenai masalah ekonomi.

- Setiap orang diberikan kemampuan untuk menciptakan sesuatu di dalam hidupnya. Tidak terkecuali kaum lansia maupun kaum muda. Hal itu kemudian menimbulkan pertanyaan “jika setiap manusia mampu terus berkarya seumur hidupnya, maka kapan seseorang dinyatakan tidak mampu lagi menghasilkan karya?” Setiap orang dengan bantuan lingkungan sekitarnya selalu bisa menghasilkan karya, hanya satu hal yang dapat mencegah seseorang untuk berkarya: kematian.

Apa Konsekuensi Ledakan Penduduk Lanjut Usia?

Bagaimanapun produktifitas lansia (lebih-lebih makin lanjut usia mereka) pastilah lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang masih berusia produktif (15-64 tahun).

Jika kelompok lansia makin banyak dan kelompok produktif makin sedikit tentu saja akan membebani negara, apalagi jika penduduk lansianya sangat tidak produktif seperti misalnya sakit-sakitan. Negara harus

memberikan subsidi jaminan kesehatan dan lain sebagainya.

Pada tingkat rumahtangga/keluarga hal yang sama juga akan terjadi. Biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk kehidupan lansia akan semakin meningkat.

Nah bayangkan jika kemudian jumlah anggota keluarga yang bekerja lebih sedikit untuk menanggung jumlah lansia yang lebih banyak, bagaimana kehidupan keluarga/rumahtangga tersebut.

Apa saja kebutuhan kaum lansia sehingga mereka bisa hidup lebih produktif?

Seperti halnya kelompok umur lainnya, kelompok lansia juga membutuhkan dukungan kesehatan dan gizi, interaksi sosial, serta kebutuhan psikologis. Ketiga kebutuhan tersebut diperlukan agar mereka masih tetap bisa berkarya di hari tuanya.

Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan

Apa yang dimaksud urbanisasi ?

Dalam pengertian populer, urbanisasi selalu diterjemahkan sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota. Sedangkan secara demografi, urbanisasi merupakan suatu proses bertambahnya penduduk perkotaan.

Bertambahnya proporsi penduduk perkotaan ini disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: 1) Migrasi penduduk dari wilayah perdesaan ke perkotaan; 2) Pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan itu sendiri; 3) adanya reklasifikasi wilayah dari perdesaan ke perkotaan.

Apa yang dimaksud dengan reklasifikasi?

Reklasifikasi wilayah adalah terjadinya perubahan karakteristik suatu wilayah (biasanya desa) yang semula bersifat perdesaan menjadi perkotaan.

Mengapa kita harus peduli dengan perkembangan perkotaan ?

Perkembangan perkotaan dipastikan akan semakin berdampak pada aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, lingkungan dan pendidikan. Perkembangan perkotaan akan mengekspansi wilayah perkotaan yang berdampak pada berkurangnya lingkungan persawahan dan wilayah hijau. Tanpa adanya perencanaan tata ruang yang baik disertai perencanaan sosial ekonomi yang memadai persoalan pemukiman, persoalan transportasi dan wilayah-wilayah kumuh akan semakin tidak terkendali perkembangannya. Secara ekonomis, semakin terkonsentrasinya penduduk di daerah perkotaan akan mendorong kebutuhan akan kesempatan kerja di sektor industri dan jasa.

Kota apa saja di Indonesia yang penduduknya banyak (> 1 juta jiwa)?

Kota-kota yang penduduknya sudah lebih dari 1 juta jiwa di Indonesia adalah Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Palembang, Semarang, Tangerang, Depok, Bekasi dan Makassar.

Apakah ada kota yang berkembang di luar pulau Jawa?

Di luar pulau Jawa, kota yang berkembang adalah Batam, Jayapura, Pekanbaru, Sorong, Tarakan, Denpasar, Kendari, Samarinda, Bontang, Balikpapan.

Apa dampak positif dan negatif dari perkembangan perkotaan ?

Dampak Positif.

- Merupakan pusat kegiatan pemerintahan.
- Pesatnya perkembangan industri, perdagangan, pendidikan, perumahan dan transportasi.
- Akses fasilitas umum, baik pendidikan maupun kesehatan dekat dan lengkap.
- Banyaknya lapangan pekerjaan.

Dampak Negatif

- Berkurangnya lahan pertanian/ruang hijau
- Bertambahnya perumahan dan pemukiman kumuh
- Ketatnya persaingan kerja

- Tingginya angka kriminalitas
- Tingginya pencemaran udara, air dan tanah
- Standar hidup yang tinggi
- Mahalnya biaya pendidikan
- Kemacetan
- Perbedaan budaya, penduduk, usia di wilayah perkotaan sering menimbulkan konflik

Apa yang perlu dilakukan peserta didik untuk mengurangi dampak negatif dari perkembangan perkotaan?

- Pemanfaatan lahan pekarangan agar menjadi ruang hijau
- Menciptakan lapangan kerja baru
- Membekali diri dengan pendidikan dan keterampilan sebagai bekal untuk mencari kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan
- Membiasakan perilaku hidup tertib (budaya antri) dan hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya.
- Menjaga dan memelihara fasilitas umum
- Menjaga lingkungan
- Mencintai dan membangun daerah dimana kita tinggal

Apa yang harus dilakukan agar tidak mudah tergiur pindah ke kota?

- Mengolah hasil pertanian, peternakan atau perikanan yang ada di daerah/wilayah kita menjadi produk baru atau produk khas untuk dipasarkan ke wilayah perkotaan
- Membekali diri dan penduduk desa dengan pengetahuan dan keterampilan pengolahan produk pertanian, peternakan dan perikanan
- Menciptakan lapangan-lapangan kerja baru di wilayah perdesaan
- Menciptakan desa-desa wisata/kampung kreatif/desa percontohan

Seandainya harus ke kota besar, apa yang harus dipersiapkan?

Seandainya harus ke kota besar, siapkan diri sebaik-baiknya dengan mempunyai ijazah, keterampilan, kemampuan kerja yang baik, kemampuan berkomunikasi yang baik, pantang menyerah dan mau bekerja keras, mau menjalin hubungan baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013). *BKKBN*. Retrieved Desember 2013, from Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional: www.bkkbn.go.id
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012).BKKBN. Migrasi dan Urbanisasi di JABODETABEK : Tinjauan Empiris dan Aplikasi Kebijakan. Jakarta : Direktorat Analisis Dampak Kependudukan.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012).BKKBN. Migrasi dan Urbanisasi di JABODETABEK : Tinjauan Empiris dan Aplikasi Kebijakan. Jakarta : Direktorat Analisis Dampak Kependudukan.
- Hasmi, E. (2013). *Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA*. Jakarta: BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Pitoyo, A. J. (2013). *Ayo Menjadi Remaja Berkarakter: Religius, Sehat, Cerdas, Produktif*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.

- Pitoyo, A. J. (2013). *Menjadi Lansia Idaman*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.
- Pitoyo, A. J. (2013). *Menjadi Produktif di Usia Produktif*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.
- Pitoyo, A. J. (2013). *Mewaspadaai Pertambahan Penduduk yang Tidak Terkendali dan Persebaran yang Tidak Merata*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.
- Pitoyo, A. J. (2013). *Mewujudkan Kehidupan Kota yang Ramah Kependudukan*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.
- Presiden RI. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- Mendikbud RI. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdikbud.
- Mendikbud RI. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdikbud.
- Mendikbud RI. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.

https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&docid=t1YyKJDoDDUYoM&tbnid=fzGwZB_YPrbvOM:&ved=0CAQQjB0&url=http%3A%2F%2Faisyah0107.wordpress.com

<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&docid=mz7nf7zmEvfTUM&tbnid=RgkF9Up2eVlxOM:&ved=&url=http%3A%2F%2Fwouldikissyou.blogspot.com>

<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&docid=x6qIVCCwIJ1O0M&tbnid=yZ5njhb1wfd4EM:&ved=0CAQQjB0&url=http%3A%2F%2Fphinueisal.wordpress.com>

<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&docid=wG4uLmHBzV1D3M&tbnid=hxKjLERMHUB8MM:&ved=0CAQQjB0&url=http%3A%2F%2Fflayarwanita.blogspot.com>

<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&docid=2RMy2NuVa3ZaKM&tbnid=GeZhNW471j11M:&ved=0CAQQj0&url=http%3A%2F%2Fwww.inibuku.com>

<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&docid=JK3BnBrCrE9SvM&tbnid=l8f0Nk3FCPwKM:&ved=&url=http%3A%2F%2Fwww.carrefour.co.id>

<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&docid=tgNz6g6ldJaM&tbnid=hARQLrEGE453oM:&ved=0CAQ0&url=http%3A%2F%2Fsonyarosa.blogspot.com>

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan terhadap materi ini, termasuk Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat dan Provinsi Kalimantan Selatan beserta jajarannya serta para guru SMA yang sangat aktif pada waktu uji coba materi.

Provinsi Sulawesi Barat

- | | |
|---------------------------|----------------|
| 1. Rahmaningsih, S.Pd | SMAN 1 KALUKKU |
| 2. Abdullah H. S.Pd. | SMAN 1 KALUKKU |
| 3. Yakobus, S.Pd. | SMAN 1 KALUKKU |
| 4. Basuki Rahmat, S.Pd. | SMAN 1 KALUKKU |
| 5. Rosdiana | SMAN 1 KALUKKU |
| 6. Dra. Hj. Syam Suryati. | SMAN 1 KALUKKU |
| 7. Marhumaz, S.Pd. M.Pd. | SMAN 3 MAMUJU |
| 8. Dra. Rachmatia L. | SMAN 3 MAMUJU |
| 9. ST. Nuralam, S.Pd. | SMAN 3 MAMUJU |
| 10. Dahliah, S.Pd. M.MPd. | SMAN 3 MAMUJU |
| 11. Abdul Rahman H S.Pd. | SMAN 3 MAMUJU |

Provinsi Kalimantan Selatan

- | | |
|---------------------------------|---------------------------------|
| 1. Gusti Surian, M.Pd.I | IGI Provinsi Kalimantan Selatan |
| 2. Aisyah Jumiaty, M.Pd. | SMAN 1 Banjarmasin |
| 3. Hermidah, S.Pd. | SMAN 1 Banjarmasin |
| 4. Drs. Syarifuddin. | SMAN 3 Banjarmasin |
| 5. Hj. Noor Baytie. | SMAN 10 Banjarmasin |
| 6. Muslimah, S.Pd. | SMAN 12 Banjarmasin |
| 7. Sarmidin, S.Ag. | Dinas Disdik Kalsel. |
| 8. M. Syahril, S.Pd. | MA AL. ISTIQOMAH |
| 9. Ahmad Dedy Wasbari, S.Pd. MM | SMAN 1 Wanaray |
| 10. Sukaji, S.Pd. MS. | SMAN 1 Wanaray |
| 11. Khairiah, S.Pd. | SMAN 1 Jejangkit |
| 12. Edya Rosyadi, S.Pd. | SMA 1 Mandastana. |

ISBN: 978-602-1564-17-2